



**PENGARUH BI RATE, INFLASI DAN NILAI TUKAR
TERHADAP DEPOSITO MUDĀRABAH
PADA PT. BANK BRI SYARIAH
PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**NURAZIZAH HARAHAP
NIM. 1440100025**

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**PENGARUH BI RATE, INFLASI DAN NILAI TUKAR
TERHADAP DEPOSITO MUḌĀRABAH
PADA PT. BANK BRI SYARIAH
PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**NURAZIZAH HARAHAH
NIM. 1440100025**

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**PENGARUH BI RATE, INFLASI DAN NILAI TUKAR
TERHADAP DEPOSITO MUḌĀRABAḤ
PADA PT. BANK BRI SYARIAH
PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**NURAZIZAH HARAHAP
NIM. 1440100025**

PEMBIMBING I

**Dr. Darwis Harahap, S.HL., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015**

PEMBIMBING II

**Hamni Fadlilah Nasution, M. Pd
NIP. 19830317 201801 2 001**

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **NURAZIZAH HARAHAHAP**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 21 Mei 2018
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **NURAZIZAH HARAHAHAP** yang berjudul: **"Pengaruh BI Rate, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Deposito *Mudharabah* pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2013-2017."** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 19830317 201801 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURAZIZAH HARAHAP
NIM : 14 401 00025
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh BI Rate, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Deposito Mudharabah pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2013-2017**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 21 Mei 2018
Pembuat Pernyataan,



NURAZIZAH HARAHAP
NIM. 14 401 00025

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : NURAZIZAH HARAHAP
Nim : 14 401 00025
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh BI Rate, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Deposito Muḍārabah pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2013-2017**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 21 Mei 2018
Yang menyatakan,



**NURAZIZAH HARAHAP
NIM. 14 401 00025**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : NURAZIZAH HARAHAP
Nim : 14 401 00025
Fakultas/Jurusan : Ekonomidan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh BI Rate, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap
Deposito *Muḍārabah* pada PT. Bank BRI Syariah
periode 2013-2017

Ketua

Dr. Darwis Harahap, S.HL., M.Si
NIP.19780818 200901 1 015

Sekretaris

Nofinawati, SEL., M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

Anggota

Dr. Darwis Harahap, S.HL., M.Si
NIP.19780818 200901 1 015

Nofinawati, SEL., M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

Delima Sari Lubis, M.A
NIP.19840512 201403 2 002

Windari, SE., M.A
NIP. 19830510 201503 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa/26 Juni 2018
Pukul : 14.00 WIB
Hasil/Nilai : 81,5
Predikat : Cumlaude
IPK : 3,81



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : PENGARUH BI RATE, INFLASI DAN NILAI TUKAR
TERHADAP DEPOSITO MUDĀRABAH PADA PT. BANK BRI
SYARIAH PERIODE 2013-2017**

Nama : NURAZIZAH HARAHAP
NIM : 14 401 00025

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 6 Juli 2018

Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR



Assalaamu 'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur kita sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul penelitian **“Pengaruh BI Rate, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Deposito *Mudārabah* pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2013-2017”**. Shalawat dan salam kita hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa ummatnya dari zaman kebodohan ke zaman yang berilmu pengetahuan seperti yang ada pada saat sekarang ini.

Skripsi ini diajukan guna melengkapi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini sangat sulit diwujudkan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusinya baik secara material maupun spiritual khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Dasopang, M.Ag Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak

Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI.,M.Si Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si Wakil Dekan bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, SEI., M.A sebagai Ketua Prodi Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si, selaku Pembimbing I dan Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd, selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum selaku Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan serta Ibu Arti Damisah, MEI, selaku pengelola taman bacaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen, Pegawai dan Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa keluarga tercinta Ayahanda H. Sutan Alom Muda Harahap dan Ibunda Hj. Hafsa Tanjung, Abg Maraden Harahap beserta Kakak Ipar Dona Batubara, Abg Sajali Harahap beserta Kakak Ipar Gusna Pohan, Kak Nisrawati Harahap beserta Abg Ipar Sawaluddin Pasaribu, Kak Sabida Harahap beserta Abg Ipar Rambe, Kak Nurhayati Harahap beserta Abg Ipar Dongoran Siregar, serta keponakan-keponakan tersayang Halimah Tussa'diah Hrp, Hatta Pagaralam Hrp dan Arlyn Naifah Hrp, Family Psb, Mustofa Zaidin Psb dan Rahmadani Psb, Dina Marta Rambe dan Juli Rambe serta Samarudin Harkan Siregar, sebagai keluarga peneliti yang telah memberikan dukungan penuh kepada peneliti, baik dalam bentuk dukungan moril ataupun dukungan materil. Semoga Allah SWT, selalu memberikan kesehatan dan keridhoan kepada mereka.
8. Untuk sahabat peneliti Irna Sari Rambe, Alvia Lubis, Dumora Meylanna Hasibuan, Dina Permata Sari Siregar, Khoirunnisa Dalimunthe, Yuni Sahdia Dalimunthe, Novita Rizky Rahayu Harahap, Lisna Yati Rambe, Novita Sari Harahap, Nila Sari Hasibuan, Siti Hajar Harahap terimakasih atas dukungan, saran dan semangat yang kalian tularkan kepada peneliti. Mudah-mudahan bisa wisuda bersama tahun ini.

9. Buat teman-teman PS-1 angkatan 2014 yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita serta segala urusan dipermudah oleh Allah SWT.
10. Buat teman KKL dan magang yang telah hadir dalam kehidupan penulis dan berjuang bersama menyelesaikan perkuliahan serta meraih cita-cita.

Semoga segala amalan yang baik tersebut memperoleh balasan Rahmat dan Karunia dari Allah SWT. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalamu'alaikumWr.Wb

Padangsidempuan, 21 Mei 2018
Peneliti

NURAZIZAH HARAHAHAP
NIM. 14 401 00025

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	s (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	.. ’ ..	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, translit erasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah danya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, translit erasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, translit erasinya adalah /t/.

2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, translit erasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditranslit erasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

ABSTRAK

NAMA : NURAZIZAH HARAHAHAP
NIM : 14 401 00025
JUDUL : Pengaruh BI Rate, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Deposito *Muḍārabah* pada PT. Bank BRI Syariah periode 2013-2017

PT. Bank BRI Syariah adalah salah satu Bank Umum Syariah. Salah satu produk penghimpunan dana yang dilakukan oleh PT. Bank BRI Syariah yaitu deposito *muḍārabah*. Perkembangan deposito *muḍārabah* dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah BI *rate*, inflasi dan nilai tukar. Akan tetapi kenaikan BI *rate*, inflasi dan nilai tukar tidak diikuti dengan penurunan deposito *muḍārabah*. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah BI *rate*, inflasi dan nilai tukar berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap deposito *muḍārabah*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh BI *rate*, inflasi dan nilai tukar terhadap deposito *muḍārabah* pada PT. Bank BRI Syariah periode 2013-2017.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan deposito *muḍārabah*, BI *rate*, inflasi dan nilai tukar. Deposito *muḍārabah* adalah dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu. BI *rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter. Inflasi adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan terhadap barang atau jasa. Nilai tukar adalah harga mata uang suatu negara dinyatakan dalam mata uang negara lain.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan studi kepustakaan pada laporan publikasi keuangan perbankan melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia, yaitu www.ojk.go.id dan www.bi.go.id. Diuji dengan menggunakan alat bantu statistik yaitu SPSS versi 23.00.

Hasil penelitian ini memiliki koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,902 artinya BI *rate*, inflasi dan nilai tukar mampu menjelaskan variansi variabel deposito *muḍārabah* sebesar 90,2 persen. Adapun sisanya 9,8 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa BI *rate* memiliki $-t_{hitung} < -t_{tabel} = -9,838 < -1,67252$ artinya BI *rate* berpengaruh terhadap deposito *muḍārabah*. Inflasi tidak berpengaruh terhadap deposito *muḍārabah* hal ini dilihat dari $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel} = -1,67252 \leq -0,838 \leq 1,67252$. Nilai tukar memiliki $t_{hitung} > t_{tabel} = 14,715 > 1,67252$ artinya Nilai tukar berpengaruh terhadap Deposito *Muḍārabah*. Hasil penelitian secara simultan (uji F) menyatakan BI *rate*, inflasi dan nilai tukar memiliki $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $181,533 > 2,769$ sehingga BI *rate*, inflasi dan nilai tukar berpengaruh secara simultan terhadap deposito *muḍārabah*.

Kata Kunci: Deposito *muḍārabah*, BI *rate*, Inflasi dan Nilai Tukar

DAFTAR ISI

Halaman Judul/Sampul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Halaman Pengesahan Dekan	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	11
D. Definisi Operasional Variabel	12
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan Penelitian	14
G. Kegunaan Penelitian	14
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	16
1. Deposito <i>Muḍārabah</i>	16
a. Pengertian Deposito <i>Muḍārabah</i>	16
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Deposito <i>Muḍārabah</i>	20
c. Jenis-jenis <i>Muḍārabah</i>	22
2. <i>BI Rate</i>	23
a. Pengertian <i>BI Rate</i>	23
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>BI Rate</i>	25
c. Hubungan <i>BI Rate</i> dengan Deposito <i>Muḍārabah</i>	28
3. Inflasi	28
a. Pengertian Inflasi	28
b. Indikator Inflasi	29
c. Jenis-jenis Inflasi	30

d. Inflasi dalam Perspektif Islam	32
e. Dampak Inflasi	33
f. Hubungan Inflasi dengan Deposito <i>Muḍārabah</i>	34
4. Nilai Tukar	35
a. Pengertian Nilai Tukar	35
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi NilaiTukar	36
c. Teori Nilai Tukar dalam Islam	38
d. Sistem Nilai Tukar.....	38
e. Hubungan Nilai Tukar dengan Deposito <i>Muḍārabah</i>	39
B. Penelitian Terdahulu	40
C. Kerangka Pikir	44
D. Hipotesis	44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
B. Jenis Penelitian.....	45
C. Populasi dan Sampel	45
D. Sumber data	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Analisis Data.....	47
1. Statistik Deskriptif.....	48
2. Uji Normalitas	48
3. Uji Linearitas.....	49
4. Uji Asumsi Klasik	49
a. Uji Multikolinearitas	50
b. Uji Heterokedastisitas.....	50
c. Uji Autokorelasi	50
5. Analisis Regresi Linier Berganda	51
6. Koefisien Determinasi (R^2)	52
7. Uji Hipotesis.....	52
a. Uji Parsial (Ujit)	52
b. Uji Simultan (Uji F).....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. Bank BRI Syariah.....	54
1. Sejarah PT. Bank BRI Syariah.....	54
2. Visi dan Misi PT. Bank BRI Syariah	56
3. Lambang dan Motto PT. Bank BRI Syariah.....	56
B. Deskriptif Data Variabel	58
C. Hasil Analisis Data	65
D. Pembahasan Hasil Penelitian	78

E. Keterbatasan Penelitian.....	84
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Jumlah Deposito <i>Muḍārabah</i>	4
Tabel I.2	Data BI <i>Rate</i> , Inflasi dan Nilai Tukar.....	6
Tabel I.3	Definisi Operasional Variabel	12
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.	40
Tabel IV.1	Data Deposito <i>Muḍārabah</i>	58
Tabel IV.2	Data BI <i>Rate</i>	60
Tabel IV.3	Data Inflasi.....	62
Tabel IV.4	Data Nilai Tukar	63
Tabel IV.5	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	65
Tabel IV.6	Hasil Uji Normalitas	67
Tabel IV.7	Hasil Uji Linearitas BI <i>Rate</i> terhadap Deposito <i>Muḍārabah</i>	68
Tabel IV.8	Hasil Uji Linearitas Inflasi terhadap Deposito <i>Muḍārabah</i>	68
Tabel IV.9	Hasil Uji Linearitas Nilai Tukar terhadap Deposito <i>Muḍārabah</i>	69
Tabel IV.10	Hasil Uji Multikolinearitas	70
Tabel IV.11	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	71
Tabel IV.12	Hasil Uji Autokorelasi	72
Tabel IV.13	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	73
Tabel IV.14	Hasil Uji Koefisien Determinasi	74
Tabel IV.15	Hasil Uji t.....	75
Tabel IV.16	Hasil Uji F.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	Deposito <i>Muḍārabah</i> pada PT. Bank BRI Syariah	5
Gambar I.2	BI Rate Periode 2013-2017	6
Gambar I.3	Inflasi Periode 2013-2017	8
Gambar I.4	Nilai Tukar Periode 2013-2017	9
Gambar II.1	Skema Deposito <i>Muḍārabah</i>	19
Gambar IV.1	Lambang PT. Bank BRI Syariah	58
Gambar IV.2	Perkembangan Deposito <i>Muḍārabah</i>	57
Gambar IV.3	Perkembangan BI Rate	61
Gambar IV.4	Perkembangan Inflasi	63
Gambar IV.5	Perkembangan Nilai Tukar	64
Gambar IV.6	Hasil Uji Normalitas	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Permohonan Kesediaan Menjadi Pembimbing Skripsi
Lampiran T Tabel Statistik
Lampiran F Tabel Statistik
Lampiran Hasil SPSS versi 23.00
Lampiran Laporan Publikasi Data Deposito *Muḍārabah*
Lampiran Tingkat BI 7-Day
Lampiran Tingkat BI *Rate*
Lampiran Tingkat Inflasi
Lampiran Perkembangan Nilai Tukar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas di negara maju dan berkembang sangat membutuhkan bank sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangan. Bank merupakan lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Aktivitas keuangan yang sering dilakukan masyarakat di negara maju dan negara berkembang antara lain aktivitas penyimpanan dan penyaluran dana.¹

Kegiatan bank berdasarkan prinsip syariah sangat dibutuhkan di Indonesia. Keinginan ini kemudian tertampung dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 sekalipun belum dengan istilah tegas, tetapi baru dimunculkan dengan memakai istilah bagi hasil. Setelah Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 itu diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 disebut dengan tegas istilah Prinsip Syariah. Selanjutnya dipertegas dengan keluarnya Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008. Setelah dikeluarkannya Undang-Undang tersebut bank syariah telah didirikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 memperoleh dasar hukum yang khusus dan lebih kuat serta lebih tegas.²

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian bank syariah

¹Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 29.

²Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 32.

menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, bukan merupakan bagian dari bank konvensional.³

Salah satu Bank Umum Syariah yang memiliki peran penting dalam perkembangan perbankan syariah di Indonesia adalah PT. Bank BRI Syariah. Sejarah PT. BRI Syariah berawal pada tanggal 19 Desember 2007 pada saat PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, mengakuisisi Bank Jasa Arta. Setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2008 melalui surat Nomor 10/67/KEP.GBI/DpG/2008, PT. Bank BRI Syariah kemudian secara resmi menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip Syariah pada tanggal 17 November 2008. Setelah sebelumnya sempat menjalankan kegiatan usaha bank secara konvensional. Kegiatan usaha PT. Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah ditandatangani Akta Pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah (proses *spin off*) pada tanggal 19 Desember 2008 yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan yang bernilai *strategis* sebagai

³Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 33.

bentuk dukungan nyata induk perusahaan kepada kegiatan operasional PT. Bank BRI Syariah.⁴

PT. Bank BRI Syariah adalah Bank Umum Syariah keempat di Indonesia berdasarkan pendiriannya. Lima tahun terakhir ini sejak didirikannya PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank BRI Syariah mampu untuk berdiri sejajar dengan para pemain utama di industri perbankan syariah dan saat ini merupakan bank syariah ketiga terbesar dari sisi aset dengan jaringan kantor dan elektronik yang luas dan menawarkan produk-produk perbankan yang inovatif. Kehadiran PT. Bank BRI Syariah turut meramaikan pasar perbankan syariah di Indonesia melalui layanan perbankan syariah berkonsep ritel modern yang menyediakan berbagai layanan finansial untuk memenuhi kebutuhan nasabah dan membantu dalam mewujudkan kehidupan yang lebih bermakna. Kehadiran PT. Bank BRI Syariah dengan ragam produk menarik yang mengedepankan prinsip-prinsip syariah serta didukung pelayanan prima (*service excellence*) menjadikan kehadirannya cepat diterima masyarakat.⁵

Salah satu produk PT. Bank BRI Syariah dalam menghimpun dana pihak ketiga adalah deposito *muḍārabah*. Deposito *muḍārabah* merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang

⁴www.brisyariah.co.id, Laporan tahunan PT. Bank BRI Syariah, Tahun 2013, hlm. 1, diakses pada tanggal 14/12/2017, pukul 13.11 WIB.

⁵www.brisyariah.co.id, Laporan tahunan PT. Bank BRI Syariah, Tahun 2014, hlm. 1, diakses pada tanggal 14/12/2017, pukul 13.15 WIB.

dilakukan antara bank dan nasabah investor.⁶ Selama lima tahun terakhir, jumlah deposito *muḍārabah* PT. Bank BRI Syariah mengalami peningkatan yang sangat pesat dari tahun ke tahun. Berikut ini merupakan data jumlah deposito *muḍārabah* dari tahun 2013-2017.

Tabel I.1
Jumlah deposito *muḍārabah* pada PT. Bank BRI Syariah
Periode 2013-2017

Tahun	Total deposito <i>muḍārabah</i> (Jutaan)	Pertumbuhan deposito <i>muḍārabah</i> (%)
2013	10.916.881	-
2014	12.652.998	15,90
2015	14.297.824	11,50
2016	15.702.045	9,82
2017	18.384.086	17,08

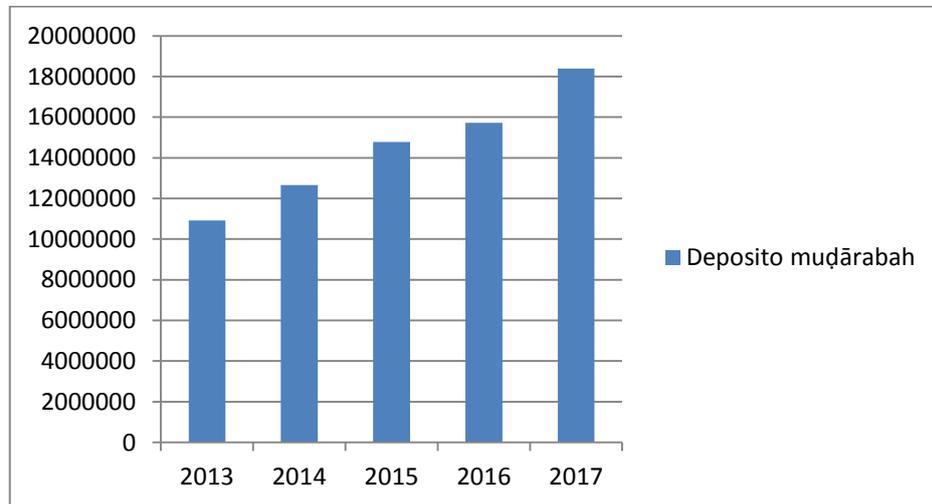
www.ojk.co.id

Dari Tabel I.1 diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah deposito *muḍārabah* mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 naik sebesar 15,90 persen begitu juga pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 11,50 persen. Tahun 2016 naik sekitar 9,82 persen. Kemudian tahun 2017 naik sebesar 17,08 persen.

Untuk melihat perkembangan deposito *muḍārabah* lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar I.1 berikut ini:

⁶Ismail, *Op.Cit.*, hlm. 91.

Gambar I.1
Perkembangan deposito *muḍārabah* pada PT. Bank BRI Syariah
periode 2013-2017



Pertumbuhan usaha bank dalam menghimpun dana khususnya Deposito *muḍārabah* dipengaruhi oleh beberapa faktor. Baik faktor intern maupun faktor ekstern, faktor ekstern yang memengaruhi pertumbuhan usaha bank dalam menghimpun dana salah satunya yaitu kondisi perekonomian ataupun faktor makro ekonomi. Apabila perkembangan perekonomian pesat, berarti berdampak positif bagi dunia usaha dan pendapatan masyarakat akan tumbuh sehingga akan meningkatkan minat masyarakat atau perusahaan untuk menabung.⁷ Adapun variabel makro yang dibahas dalam penelitian ini meliputi kebijakan moneter yaitu *BI rate*, tingkat inflasi, dan nilai tukar.

Berikut ini data *BI rate*, inflasi dan nilai tukar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

⁷Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 573.

Tabel I.2
Data BI rate, Inflasi dan Nilai Tukar

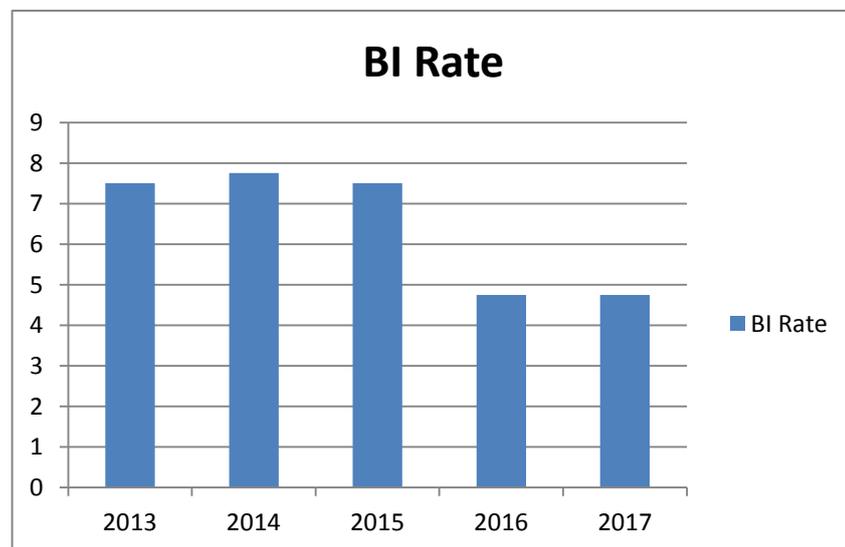
Tahun	BI Rate (%)	Inflasi (%)	Nilai Tukar/Kurs (Rupiah)
2013	7,50	8,38	12.189
2014	7,75	8,36	12.440
2015	7,50	3,35	13.795
2016	4,75	3,02	13.436
2017	4,75	3,49	13.548

Sumber: www.bi.co.id

Berdasarkan Tabel I.2 BI rate pada tahun 2014 naik sebesar 0,25 persen. Di tahun 2015 BI rate turun sebesar 0,25 persen kemudian tahun 2016 BI rate kembali mengalami penurunan sekitar 1,00 persen.

Untuk melihat perkembangan BI rate dapat dilihat lebih jelas pada Gambar I.2 di bawah ini:

Gambar I.2
Perkembangan BI rate Periode 2013-2017



BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan

diumumkan kepada publik.⁸ Dalam bank syariah sistem yang digunakan dalam pembagian keuntungan yaitu bagi hasil (*profit sharing*), lain halnya dengan perbankan konvensional yang membagi keuntungannya berdasarkan bunga. Dikhawatirkan apabila BI *rate* lebih tinggi dibandingkan nisbah bagi hasil nasabah akan menarik dananya dari bank syariah untuk di investasikan ke bank konvensional yang lebih menguntungkan. Adiwarman A. Karim mengatakan bahwa “Bila terjadi bagi hasil pendanaan syariah lebih kecil dari tingkat bunga nasabah dapat pindah ke bank konvensional, sebaliknya pada sisi *financing*, bila margin yang dikenakan lebih besar dari tingkat bunga maka nasabah dapat beralih ke bank konvensional.”⁹

Berdasarkan teori tersebut dapat diasumsikan bahwa hubungan antara variabel BI *rate* dengan deposito *muḍārabah* bersifat negatif. Artinya jika BI *rate* naik maka deposito *muḍārabah* akan turun. Namun pada kenyataannya meskipun BI *rate* mengalami kenaikan dana yang dihimpun oleh bank syariah khususnya produk deposito *muḍārabah* tetap mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Faktor berikutnya yang memengaruhi deposito *muḍārabah* adalah inflasi. Inflasi adalah gejala kenaikan harga yang berlangsung secara terus menerus.¹⁰ Aulia Pohan menyatakan bahwa:

⁸www.bi.go.id, diakses pada tanggal 14/12/2017, pukul 13:20 WIB.

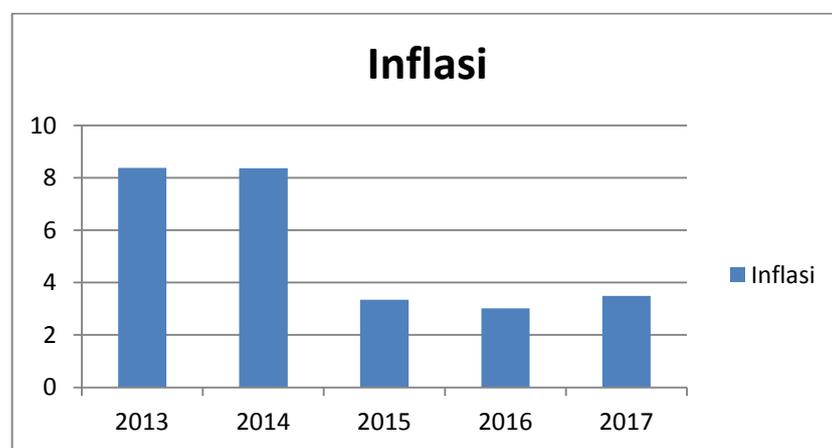
⁹ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2004), hlm. 273.

¹⁰Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi* (Surabaya: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 131.

Laju Inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam pengerahan dana masyarakat. Karena tingkat Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan tingkat suku bunga riil menjadi menurun. Fakta tersebut akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun.¹¹

Untuk melihat perkembangan inflasi lebih jelas dilihat pada Gambar 3 berikut ini:

Gambar I.3
Perkembangan Inflasi Periode 2013-2017



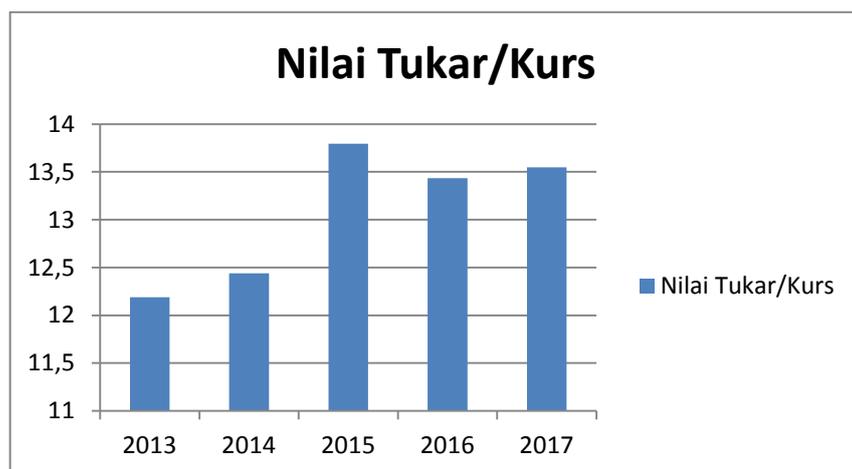
Pada tahun 2014 inflasi mengalami kenaikan sebesar 0,02 persen yang diikuti oleh jumlah deposito *muḍārabah* yang meningkat pada tahun tersebut. Pada tahun 2015 Inflasi mengalami penurunan sebesar 5,01 persen. Tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebesar 0,33 persen. Kemudian tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,47 persen yang diikuti oleh jumlah Deposito *muḍārabah* yang meningkat pada tahun tersebut. Hal ini tidak sesuai dengan teori Adiwarmanto A. Karim yang mengatakan bahwa “semakin tinggi Inflasi semakin akan melemahkan semangat dan sikap menabung dari masyarakat serta meningkatkan

¹¹Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia* (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2008), hlm. 52.

kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah.”¹² Dengan demikian hubungan antara inflasi dengan deposito *muḍārabah* bersifat negatif. Artinya jika inflasi naik seharusnya deposito *muḍārabah* menurun tetapi kenyataannya menunjukkan deposito *muḍārabah* mengalami peningkatan terus menerus.

Faktor lain yang memengaruhi deposito *muḍārabah* adalah nilai tukar. Untuk melihat perkembangan nilai tukar dapat dilihat pada Gambar 4 berikut ini:

Gambar I.4
Perkembangan Nilai Tukar Periode 2013-2017



Nilai tukar rupiah terhadap dollar mengalami fluktuasi. Dapat dilihat pada Gambar I.4 nilai tukar pada tahun 2014 naik sebesar 2,05 persen. Pada tahun 2015 juga meningkat sebesar 10,89 persen dan di tahun 2016 nilai tukar turun sekitar 2,60 persen. Tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,46 persen.

¹²Adiwarman A. Karim. *Ekonomi Makro Islam Edisi Kedua* (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2010), hlm. 139.

Pada tahun 2013-2017 nilai tukar selalu mengalami kenaikan yang sebenarnya hal ini berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia yaitu semakin melemahnya nilai tukar di Indonesia. Tetapi pada Gambar I.1 dapat dilihat perkembangan deposito *muḍārabah* setiap tahunnya meningkat. Data tersebut tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa:

Melemahnya nilai rupiah dapat mengakibatkan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap rupiah yang kemudian akan mendorong terjadinya spekulasi di pasar valuta asing. Keadaan ini akan mengurangi tersedianya dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh perbankan untuk disalurkan ke sector produktif.¹³

Penelitian Lusiani menunjukkan bahwa tingkat suku bunga BI memiliki pengaruh signifikan terhadap penghimpunan deposito *muḍārabah* dan inflasi memiliki pengaruh terhadap deposito *muḍārabah*. Sedangkan Penelitian Nisa Lidya Muliawati dan Tatik Maryati menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap deposito *muḍārabah* dan variabel nilai tukar memiliki efek negatif yang signifikan serta variabel BI *rate* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap deposito *muḍārabah*. Kemudian pada penelitian Oktia Maita Sari variabel inflasi berpengaruh positif terhadap deposito *muḍārabah* sedangkan variabel kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap deposito *muḍārabah*. Dari beberapa hasil penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa pengaruh dari BI *rate*, inflasi dan nilai tukar tidak konsisten, ada yang berpengaruh positif ada juga yang berpengaruh negatif.

¹³Iskandar Simorangkir dan Suseno, *Sistem dan Kestabilan Nilai Tukar* (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Kebanksentralan, 2004), hlm. 56.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang *BI Rate*, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Deposito *Muḍārabah*. Penelitian ini berjudul “**Pengaruh *BI Rate*, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Deposito *Muḍārabah* pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2013-2017.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *BI rate* mengalami penurunan pada tahun 2014 tetapi deposito *muḍārabah* setiap tahun terus mengalami kenaikan.
2. Inflasi mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2017 namun tidak diikuti dengan penurunan deposito *muḍārabah*.
3. Nilai tukar mengalami penurunan pada 2015 dan 2017 tetapi tidak diikuti dengan penurunan deposito *muḍārabah* .
4. *BI rate*, inflasi dan nilai tukar mengalami fluktuasi dari tahun 2013-2017.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini akan dibatasi pada hal yang terkait dengan Deposito *muḍārabah* , *BI rate*, inflasi dan nilai tukar pada PT. Bank BRI Syariah periode 2013-2017. Untuk data *BI rate* pada tahun 2016 yang dimulai dari bulan Juli 2016 berganti nama menjadi *BI 7-days repo rate*.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan skala pengukuran variabel-variabel terkait dalam penelitian. Sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

Adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel I.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
BI rate (X_1)	BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau <i>stance</i> kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. ¹⁴	1. Kebutuhan dana 2. Permintaan tabungan 3. Penawaran tabungan ¹⁵	Rasio
Inflasi (X_2)	Inflasi adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan terhadap barang-barang atau komoditas dan jasa. ¹⁶	1. Indeks Harga Konsumen (IHK) 2. Indeks Harga Perdagangan Besar 3. Indeks Harga Implisit 4. Alternatif dari Indeks Harga Implisit ¹⁷	Rasio
Nilai tukar (X_3)	Nilai Tukar adalah harga mata uang suatu negara dinyatakan dalam	1. Nilai mata uang asing (Amerika) 2. Nilai mata uang Rupiah ¹⁹	Rasio

¹⁴www.bi.go.id, diakses pada tanggal 14/12/2017, pukul 13:15 WIB.

¹⁵Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 133.

¹⁶Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 137.

¹⁷Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikroekonomi dan Makroekonomi Edisi Ketiga* (Jakarta: Lemabaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 367-369.

	mata uang Negara lain. ¹⁸		
Deposito <i>muḍārabah</i> (Y)	Deposito <i>muḍārabah</i> adalah dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor. ²⁰	1. Tingkat suku bunga (BI Rate) 2. Tingkat Inflasi 3. Kestabilan Nilai Tukar 4. Tingkat Pendapatan masyarakat ²¹	Rasio

E. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah BI *rate* berpengaruh terhadap deposito *muḍārabah* pada PT. Bank BRI Syariah periode 2013-2017?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap deposito *muḍārabah* pada PT. Bank BRI Syariah periode 2013-2017?
3. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap deposito *muḍārabah* pada PT. Bank BRI Syariah periode 2013-2017?

¹⁹*Ibid.*, hlm. 415.

¹⁸Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 413.

²⁰Ismail, *Perbankan Syariah, Op., Cit*, hlm. 91.

²¹Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Op. Cit*, hlm. 573-574.

4. Apakah BI *rate*, inflasi, dan nilai tukar berpengaruh secara simultan terhadap deposito *mudārabah* pada PT. Bank BRI Syariah periode 2013-2017?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh BI *Rate* terhadap deposito *mudārabah* pada PT. Bank BRI Syariah periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap deposito *mudārabah* pada PT. Bank BRI Syariah periode 2013-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar terhadap deposito *mudārabah* pada PT. Bank BRI Syariah periode 2013-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh BI *rate*, inflasi dan nilai tukar secara simultan terhadap deposito *mudārabah* pada PT. Bank BRI Syariah periode 2013-2017.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti
 - a. Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang ilmu Perbankan Syariah.
 - b. Menerapkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
 - c. Dapat mengaplikasikan apa yang telah dipelajari pada penelitian dalam kehidupan nyata.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Sebagai bahan informasi atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian yang sama atau ke arah yang lebih luas.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini dijabarkan sistematika pembahasan penelitian, yaitu:

BAB I Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah yang membahas tentang deposito *mudārabah*, BI *rate*, inflasi dan nilai tukar pada PT. Bank BRI Syariah periode 2013-2017. Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Defenisi Operasional Variabel, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori dari Kerangka Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pikir dan Hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian terdiri dari Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Sumber data, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

Bab IV Gambaran Umum PT. Bank BRI Syariah, Visi dan Misi PT. Bank BRI Syariah, Lambang dan Motto PT. Bank BRI Syariah, Deskriptif Data Variabel, Hasil Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian, Keterbatasan Penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dari hasil penelitian dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Deposito *Mudārabah*

a. Pengertian Deposito *Mudārabah*

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank. Deposito *mudārabah* merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor. Deposito, mudah diprediksi ketersediaannya karena terdapat jangka waktu dalam penempatannya. Sifat deposito yaitu penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai jangka waktunya, sehingga pada umumnya balas jasa yang berupa nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank untuk deposito lebih tinggi dibanding tabungan *mudārabah*.¹ Periode penyimpanan dana biasanya didasarkan pada periode bulan. Jangka waktu deposito bervariasi antara lain deposito jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 9 bulan dan 12 bulan.

Perbedaan jangka waktu Deposito di samping merupakan perbedaan masa penyimpanan, juga akan menimbulkan perbedaan

¹Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 91.

balas jasa berupa besarnya persentase nisbah bagi hasil. Pada umumnya, semakin lama jangka waktu deposito akan semakin tinggi persentase nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah. Adapun pembayaran bagi hasil kepada pemilik dana deposito *muḍārabah* dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dilakukan setiap ulang tanggal pembukaan deposito *muḍārabah* atau dilakukan setiap akhir bulan atau awal bulan berikutnya tanpa memperhatikan tanggal pembukaan deposito *muḍārabah*.²

Secara umum, landasan syariah *al-muḍārabah* lebih mencerminkan anjuran untuk melakukan usaha. Hal ini tampak dalam QS. *Al-Muzammil* ayat 20, yaitu sebagai berikut:

وَأَخْرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ....

Artinya: “Dan dari orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah”.³

Berdasarkan ayat di atas landasan praktik *muḍārabah* didasarkan pada akar katanya yaitu *dharb* yang menunjukkan sebagai upaya seseorang untuk mencari rezekinya di jalan Allah. *Muḍārabah* merupakan akad kerja sama usaha antara pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan

²Rizal Yaya, dkk. *Akuntansi Perbankan Syariah edisi 2* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 55.

³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000), hlm. 459.

pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan.⁴

Sistem *muḍārabah* dapat diaplikasikan pada produk tabungan, deposito dan giro. Seperti halnya pada sistem wadi'ah, tabungan juga diatur dalam Fatwa DSN No. 02/DSN-MUI/IV/2000 dan giro diatur dalam Fatwa DSN No. 01/DSN-MUI/IV/2000. Sedangkan mengenai deposito diatur dalam Fatwa DSN No. 03/DSN-MUI/IV/2000.

Ketentuan tabungan, giro, dan deposito berdasarkan *muḍārabah* masing-masing fatwanya adalah sama. Isi dari ketentuan-ketentuannya adalah sebagai berikut:⁵

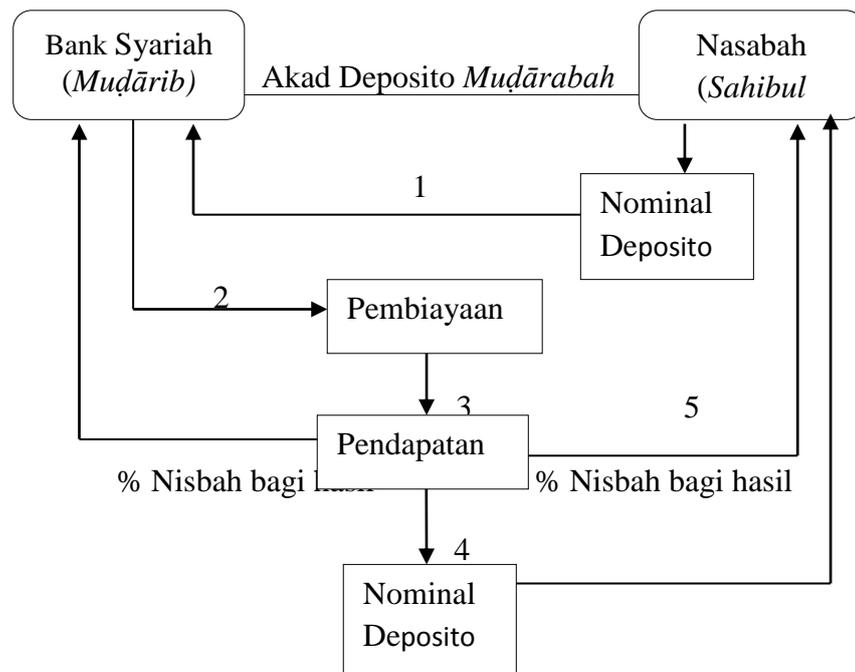
- 1) Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai *sahibul māl* atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai *muḍārib* atau pengelola dana
- 2) Dalam kapasitasnya sebagai *muḍārib*, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya termasuk di dalamnya *muḍārabah* dengan pihak lain
- 3) Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai bukan piutang

⁴Dwi Suwiknyo, *Ayat-Ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 185.

⁵Wiridyaningsih, dkk. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 105-106.

- 4) Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening
- 5) Bank sebagai *mudārib* menutup biaya operasional tabungan atau giro atau deposito dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya
- 6) Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.

Gambar II.1
Skema Deposito *Mudārabah*



Keterangan:⁶

- 1) Nasabah investor menempatkan dananya dalam bentuk Deposito *Mudārabah*.
- 2) Bank syariah menyalurkan dana nasabah investor dalam bentuk pembiayaan.
- 3) Bank syariah memperoleh pendapatan atas penempatan dananya dalam bentuk pembiayaan.

⁶Ismail, *Op.Cit.*, hlm. 94.

- 4) Bank syariah akan menghitung bagi hasil atas dasar *revenue sharing*, yaitu pembagian hasil atas dasar pendapatan sebelum dikurangi biaya.
- 5) Pada tanggal valuta, yaitu tanggal penempatan deposito, nasabah akan mendapatkan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah diperjanjikan.
- 6) Pada saat jatuh tempo, maka dana nasabah akan dikembalikan seluruhnya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Deposito *Mudārabah*

Bank Umum Syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam berbagai jenis produk pendanaan salah satunya adalah Deposito *Mudārabah*.⁷ Dalam menghimpun dana dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor ekstern dan faktor intern. Adapun faktor ekstern adalah sebagai berikut:⁸

1) Kondisi Perekonomian

Apabila perkembangan perekonomian maju pesat, berarti berdampak positif bagi dunia usaha dan pendapatan masyarakat akan tumbuh sehingga akan meningkatkan minat masyarakat atau perusahaan untuk menabung dan dampaknya tabungan masyarakat akan meningkat. Demikian pula halnya bilamana perekonomian menurun, berarti berdampak pada perkembangan dunia usaha yang akan lesu, tingkat pendapatan masyarakat tidak bertambah dan bahkan menurun, yang akan berakibat penghimpunan dana bank cenderung akan menurun.

⁷*Ibid.*, hlm. 52.

⁸Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 573.

2) Kegiatan dan kondisi pemerintah

Stabilitas pemerintahan dan kepastian hukum sangat berperan dalam menciptakan stabilitas berusaha serta jaminan dalam berusaha yang dibuktikan dengan kejelasan dan ketegasan peraturan dan kebijakan yang berlaku baik di pemerintah pusat maupun di pemerintah daerah.

3) Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah seperti kebijaksanaan dalam hal fiskal, pinjaman luar negeri beserta mekanisme syarat-syarat lainnya sangat menentukan keberhasilan bank dalam menghimpun dana pula. Demikian pula kebijakan pemerintah dibidang perdagangan luar negeri (ekspor dan impor) dan lain-lain.

4) Peraturan Bank Indonesia

Manajemen dana sangat dipengaruhi oleh kebijakan moneter. Pengendalian moneter bertujuan untuk menjaga jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan usaha perekonomian masyarakat serta kemandapan neraca pembayaran. Serta menjaga kestabilan nilai rupiah dan juga tingkat Inflasi.

Adapun faktor selanjutnya adalah faktor intern, faktor ini bersumber dari bank itu sendiri di antaranya adalah sebagai berikut:⁹

- 1) Produk bank. Semakin banyak produk atau jasa bank yang ditawarkan kepada masyarakat, berarti bank semakin mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.
- 2) Kebijakan bagi hasil. Tinggi rendahnya bagi hasil yang ditawarkan bank kepada nasabah akan sangat menentukan minat nasabah untuk menyimpan uangnya pada bank tersebut.
- 3) Kualitas layanan. Kualitas layanan yang diterima dan dirasakan masyarakat (layanan prima, ramah, cermat, santun) akan mempengaruhi minat masyarakat untuk menggunakan jasa bank tersebut.

c. Jenis-jenis *Muḍārabah*

Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak pemilik dana, terdapat dua bentuk *Muḍārabah* yakni:¹⁰

- 1) *Muḍārabah Muthlaqah (Unrestricted Investment Account, URIA)*

Dalam Deposito *muḍārabah muthlaqah* (URIA), pemilik dana tidak memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada bank syariah dalam mengelola investasinya. Dengan kata lain bank syariah mempunyai hak dan kebebasan

⁹*Ibid*, hlm. 573-574.

¹⁰Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 364.

sepenuhnya dalam menginvestasikan dana URIA ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.

2) *Muḍārabah Muqayyadah (Restricted Investment Account, RIA)*

Dalam *muḍārabah muqayyadah* pemilik dana memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada pihak bank syariah dalam mengelola investasinya. Dengan kata lain, bank syariah tidak mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.¹¹

2. *BI Rate*

a. *Pengertian BI rate*

BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.¹² *BI rate* (suku bunga) dapat juga diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya.¹³ Perkembangan tingkat bunga yang tidak wajar secara langsung dapat mengganggu perkembangan perbankan. Dalam bank konvensional, suku bunga

¹¹*Ibid.*, hlm. 367.

¹² www.bi.go.id, *Penjelasan BI Rate sebagai Suku Bunga Acuan*, diakses pada tanggal 21/12/2017, pukul 13.30 WIB.

¹³ Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 133.

yang tinggi, akan meningkatkan hasrat masyarakat untuk menabung sehingga jumlah dana perbankan akan meningkat. Sebaliknya suku bunga yang relatif rendah dibandingkan dengan tingkat bunga luar negeri akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung dan mendorong pengaliran dana ke luar negeri sehingga bank-bank akan kesulitan dalam menghimpun dana. Maka, kebijakan moneter harus dapat mengatur dan menjaga suku bunga pada tingkat yang ideal sehingga masih cukup menarik bagi masyarakat untuk menyimpan dana di bank.¹⁴

Berikut merupakan ayat tentang bunga (riba) berdasarkan QS. *Ali-Imran* ayat 130:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا الرِّبَاۤ اَضْعَافًا
مُّضَاعَفَةً ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.”¹⁵

Ayat di atas merupakan penegasan perintah dan larangan untuk tidak memakan riba, terlebih lagi apabila riba tersebut

¹⁴Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia* (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2008), hlm. 52.

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000), hlm. 53.

berlipat ganda. Riba di sini ialah riba nasi'ah. menurut sebagian besar ulama bahwa riba nasi'ah itu selamanya haram, walaupun tidak berlipat ganda. Riba nasi'ah ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan.¹⁶

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi BI *rate* (Suku Bunga)

Faktor-faktor yang Mempengaruhi besar kecilnya penetapan BI *Rate* secara garis besar sebagai berikut:¹⁷

1) Kebutuhan dana

Apabila bank kekurangan dana (simpanan sedikit), sementara permohonan pinjaman meningkat, maka hal yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan BI *rate* simpanan. Dengan meningkatkan BI *rate* simpanan akan menarik nasabah untuk menyimpan uang di bank. Dengan demikian kebutuhan dana akan terpenuhi.

2) Persaingan

Dalam memperebutkan dana simpanan, maka disamping faktor promosi, yang paling utama pihak perbankan harus memperhatikan pesaing. Dalam arti jika untuk bunga simpanan rata-rata 16 persen per tahun, maka jika hendak membutuhkan dana cepat sebaiknya bunga simpanan dinaikkan di atas bunga pesaing misalnya 17 persen per tahun.

¹⁶Dwi Suwiknyo, *Op. Cit.*, hlm. 42.

¹⁷Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori menuju Aplikasi, Op. Cit.* hlm. 136-137.

Namun sebaliknya untuk bunga pinjaman harus berada di bawah bunga pesaing.

3) Kebijakan Pemerintah

Dalam kondisi tertentu pemerintah dapat menentukan batas maksimal atau minimal *BI rate*, baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman.

4) Target Laba yang Diinginkan

Target laba yang diinginkan merupakan besarnya keuntungan yang diinginkan oleh bank. Jika laba yang diinginkan besar, maka bunga pinjaman ikut besar dan demikian pula sebaliknya.

5) Jangka Waktu

Semakin panjang jangka waktu pinjaman, maka akan semakin tinggi bunganya. Hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko dimasa mendatang.

6) Kualitas Jaminan

Semakin liquid jaminan yang diberikan, maka semakin rendah bunga kredit yang dibebankan.

7) Reputasi Perusahaan

Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit juga sangat menentukan *BI rate* yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafit

kemungkinan reesiko kredit macet dimasa mendatang relatif kecil.

8) Produk yang kompetitif

Produk yang kompetitif adalah produk yang dibiayai kredit tersebut laku dipasaran. Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kompetitif. Hal ini disebabkan tingkat pengembalian kredit terjamin, karena produk yang dibiayai laku dipasaran.

9) Hubungan Bank

Bank menggolongkan nasabahnya menjadi dua golongan yaitu nasabah utama (primer) dan nasabah biasa (sekunder). Penggolongan ini didasarkan kepada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank. Nasabah utama biasanya mempunyai hubungan yang baik dengan pihak bank, sehingga dalam penentuan BI *rate* berbeda dengan nasabah sekunder.

10) Jaminan Pihak Ketiga

Dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada bank untuk menanggung segala resiko yang dibebankan kepada penerima kredit. Biasanya pihak yang memberikan jaminan kepada bank untuk menanggung segala resiko yang dibebankan kepada penerimaan kredit. Biasanya pihak yang

memberikan bonafit, baik dari segi kemampuan membayar nama baik maupun loyalitasnya kepada bank, sehingga bunga yang dibebankan pun juga berbeda.¹⁸

c. Hubungan *BI Rate* dengan Deposito *Muḍārabah*

Dalam bank syariah sistem yang digunakan dalam pembagian keuntungan yaitu bagi hasil (*profit sharing*), lain halnya dengan perbankan konvensional yang membagi keuntungannya berdasarkan bunga. Dikhawatirkan apabila *BI rate* lebih tinggi dibandingkan nisbah bagi hasil nasabah akan menarik dananya dari bank syariah untuk di investasikan ke bank konvensional yang lebih menguntungkan. Adiwarmarman A. Karim mengatakan bahwa:

Bila terjadi bagi hasil pendanaan syariah lebih kecil dari tingkat bunga nasabah dapat pindah ke bank konvensional, sebaliknya pada sisi *financing*, bila margin yang dikenakan lebih besar dari tingkat bunga maka nasabah dapat beralih ke bank konvensional.¹⁹

3. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Salah satu peristiwa moneter yang sangat penting dan yang dijumpai di semua negara di dunia adalah inflasi. Inflasi adalah gejala kenaikan harga yang berlangsung secara terus menerus.²⁰

¹⁸*Ibid*, hlm. 136-137.

¹⁹ Adiwarmarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2004), hlm. 273.

²⁰ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi* (Surabaya: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 131.

Secara umum inflasi berarti kenaikan harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama satu periode waktu tertentu.²¹

b. Indikator Inflasi

Adapun indikator inflasi adalah sebagai berikut:²²

- 1) Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan indikator yang umum digunakan untuk menggambarkan pergerakan harga. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Dilakukan atas dasar survey bulanan di 45 kota, di pasar tradisional dan modern terhadap 283-397 jenis barang/jasa di setiap kota dan secara keseluruhan terdiri dari 742 komoditas.
- 2) Indeks Harga Perdagangan Besar merupakan indikator yang menggambarkan pergerakan harga dari komoditi-komoditi yang diperdagangkan di suatu daerah.
- 3) Indeks Harga Implisit (*GDP Deflator*) merupakan indikator gambaran Inflasi yang mewakili keadaan sebenarnya berdasarkan harga berlaku dan konstan.
- 4) Alternatif dari Indeks Harga Implisit adalah prinsip dasar perhitungan perhitungan Inflasi berdasarkan PDB (*GDP deflator*) dengan membandingkan tingkat perhitungan ekonomi nominal dengan pertumbuhan riil. Selisih keduanya merupakan

²¹Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam, Op. Cit.*, hlm. 349.

²²Pratama Rahardja, dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikroekonomi dan Makroekonomi Edisi Ketiga* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 367-369.

tingkat Inflasi. Angka Inflasi dapat dihitung jika memiliki data PDB menurut harga berlaku (PDB nominal) dan PDB berdasarkan harga konstan (PDB riil).²³

c. Jenis-jenis Inflasi

Berdasarkan kepada sumber penyebabnya, umumnya inflasi dibedakan menjadi tiga bentuk yaitu:²⁴

- 1) Inflasi Tarikan Permintaan (*Demand-pull Inflation*) inflasi yang diakibatkan oleh perkembangan yang tidak seimbang di antara permintaan dan penawaran barang dalam perekonomian. Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini yang akan menimbulkan Inflasi.
- 2) Inflasi desakan biaya (*Cost-push Inflation*) inflasi seperti ini biasanya berlaku ketika kegiatan ekonomi telah mencapai kesempatan kerja penuh. Inflasi ini terjadi bila biaya produksi mengalami kenaikan harga input seperti kenaikan upah minimum, kenaikan BBM, kenaikan bahan baku dan kenaikan input lainnya.

²³*Ibid.*, hlm. 370.

²⁴Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 333-336.

3) Inflasi diimpor. Inflasi juga bersumber dari kenaikan harga-harga yang diimpor. Inflasi ini akan wujud apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan-perusahaan. Satu contoh yang nyata dalam hal ini adalah efek kenaikan harga minyak dalam tahun 1970an kepada perekonomian negara-negara barat dan negara-negara pengimpor minyak lainnya. Minyak penting artinya dalam proses produksi barang-barang industri. Maka kenaikan harga minyak tersebut menaikkan biaya produksi, kenaikan biaya produksi mengakibatkan kenaikan harga-harga.

Berdasarkan intensitas kecepataanya, tingkat kecepatan inflasi mempunyai intensitas yang berbeda-beda dari ringan sampai berat, yaitu:²⁵

- 1) Inflasi moderat merangkak, inflasi semacam ini terjadi bila harga-harga naik secara lambat. Dalam situasi ini harga-harga relative tak berubah sama banyak, yang merupakan perbandingan harga antar komoditi.
- 2) Inflasi *galloping*, inflasi semacam ini terjadi bila angka indeks harga naik sebesar 20-100 atau bahkan 200 persen per tahun.
- 3) Inflasi Hiper, hiper inflasi terjadi bila tingkat harga umum naik ratusan bahkan ribuan kali dalam satu tahun.

²⁵Masyuri Mahfudz dan Nurhadi Sujoni, *Teori Ekonomi Makro* (Malang: UIN Maliki Pers, 2012), hlm. 182.

d. Inflasi dalam Perspektif Islam

Ekonomi Islam merupakan pencarian sistem ekonomi yang lebih baik setelah ekonomi kapitalis gagal total. Dalam Islam tidak dikenal dengan Inflasi, karena mata uang yang dipakai adalah dinar dan dirham, yang mana mempunyai nilai yang stabil dan dibenarkan oleh Islam. Ketika Islam melarang praktek penimbunan harta, Islam hanya mengkhususkan larangan tersebut untuk emas dan perak, padahal harta mencakup semua barang yang bisa dijadikan sebagai kekayaan.²⁶

Kondisi defisit pernah terjadi pada zaman Rasulullah dan ini terjadi satu kali sebelum perang Hunain. Walaupun demikian, Al-Maqrizi membagi Inflasi ke dalam dua macam, yaitu Inflasi akibat berkurangnya persediaan atau karena peperangan dan Inflasi akibat kesalahan manusia yang disebabkan oleh tiga hal, yaitu korupsi dan administrasi yang buruk, pajak yang memberatkan serta jumlah uang yang berlebihan.²⁷

e. Dampak Inflasi

Ada beberapa masalah sosial yang muncul dari inflasi yang tinggi yaitu:

1) Menurunnya Tingkat Kesejahteraan Rakyat

Tingkat kesejahteraan masyarakat, sederhananya diukur dengan tingkat daya beli pendapatan yang diperoleh. Inflasi

²⁶Nurul Huda, dkk. *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 189.

²⁷*Ibid.*, hlm. 190.

menyebabkan daya beli pendapatan makin rendah, khususnya bagi masyarakat yang berpenghasilan kecil dan tetap (kecil).

2) Makin buruknya distribusi pendapatan

Dampak buruk inflasi terhadap tingkat kesejahteraan dapat dihindari jika pertumbuhan tingkat pendapatan lebih tinggi dari pada tingkat Inflasi. Jika inflasi terjadi akibatnya, ada sekelompok masyarakat yang mampu meningkatkan pendapatan riil. Tetapi sebagian besar masyarakat mengalami penurunan pendapatan riil. Hal ini dapat dilihat dari distribusi pendapatan riil yang makin memburuk.

3) Terganggunya stabilitas ekonomi

Inflasi mengganggu stabilitas ekonomi dengan merusak perkiraan tentang masa depan para pelaku ekonomi. Inflasi yang kronis menumbuhkan perkiraan bahwa harga-harga barang dan jasa akan terus naik. Bagi konsumen perkiraan ini mendorong pembeli barang dan jasa lebih banyak dari yang seharusnya/biasanya. Tujuan untuk lebih menghemat pengeluaran konsumsi. Akibatnya, permintaan barang dan jasa justru dapat meningkat. Bagi produsen perkiraan akan naiknya harga barang dan jasa mendorong mereka menunda penjualan, untuk mendapat keuntungan yang lebih besar. Penawaran barang dan jasa berkurang. Akibatnya, kelebihan permintaan

membesar dan mempercepat laju inflasi. Tentu saja, kondisi ekonomi akan menjadi semakin buruk.²⁸

f. Hubungan Inflasi dengan Deposito *Muḍārabah*

Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus.²⁹ Inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena pada saat tingkat harga secara umum naik, pembeli harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk jumlah barang dan jasa yang sama. Dan juga menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpan), melemahkan semangat menabung dan sikap menabung dari masyarakat.³⁰ Jika inflasi naik seharusnya deposito *muḍārabah* menurun.

4. Nilai Tukar

a. Pengertian Nilai Tukar

Nilai tukar (kurs) adalah harga atau nilai mata uang dalam negeri terhadap mata uang luar negeri. Nilai tukar dapat didefinisikan juga sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing.³¹ Nilai tukar (Kurs) juga merupakan perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang Negara asing atau perbandingan nilai tukar valuta antarnegara.

²⁸Pratama Rahardja, dan Mandala Manurung, *Op. Cit.*, hlm. 372.

²⁹*Ibid.*, hlm. 359.

³⁰Adiwarman A. Karim, *Op. Cit.*, hlm 139.

³¹Sadono Sukirno, *Op. Cit.*, hlm. 397.

Kurs Bank Indonesia adalah kurs yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada bursa valas di Jakarta.³² Berdasarkan permintaan dan penawaran mata uang asing pasar bebas ditentukan oleh pemerintah.

Kurs jual adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara asing jika bank yang menjualnya atau masyarakat yang akan membelinya. Kurs beli adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang Negara asing jika bank yang akan membelinya atau masyarakat yang akan menjualnya. Nilai tukar (kurs) adalah suatu yang penting karena:³³

- 1) Dengan adanya kurs maka perdagangan internasional (ekspor-impor) dapat dilakukan.
- 2) Dengan adanya kurs maka pembayaran transaksi komersial dan financial antar negara dapat terlaksana.
- 3) Dengan adanya kurs maka kerja sama Lalu Lintas Pembayaran (LLP) antarbank devisa di dunia dapat terlaksana.
- 4) Dengan adanya kurs jual beli valuta asing (valas) dapat dilakukan.
- 5) Karena adanya kurs maka cek perjalanan (*traveler cheque*) valas dapat diterbitkan dan diedarkan oleh bank-bank devisa di dunia.

14. ³²Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm.

³³*Ibid.*, hlm. 15.

6) Dengan adanya kurs, orang dapat bepergian antarnegara.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar

Dalam jangka panjang:³⁴

- 1) Harga relatif menyatakan bahwa tingkat harga produksi domestik meningkat (relatif terhadap tingkat harga produk luar negeri), maka mata uang domestik menurun, maka uang domestik akan terapresiasi
- 2) Tarif dan kuota adalah jenis hambatan dalam perdagangan bebas. Tarif adalah pajak terhadap barang impor dan kuota adalah batasan jumlah barang luar negeri yang dapat diimpor, dengan kata lain tarif dan kuota mengakibatkan mata uang domestik terapresiasi dalam jangka panjang.
- 3) Produktivitas menyatakan bahwa jika suatu Negara menjadi lebih produktif dibandingkan Negara lain, maka mata uangnya akan terapresiasi.
- 4) Preferensi terhadap produk domestik dan produk impor menyatakan bahwa meningkatnya permintaan produk untuk ekspor akan mengakibatkan mata uang domestik terapresiasi dalam jangka panjang sebaliknya meningkatnya permintaan pada produk impor akan membuat mata uang domestik terdepresiasi.

Dalam jangka pendek:³⁵

³⁴Ktut Silvanita, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 147.

- 1) Ekspektasi pengembalian, jika ekspektasi pengembalian dari simpanan domestik lebih tinggi dari ekspektasi pengembalian dari simpanan luar negeri maka orang akan lebih suka menyimpan uang dalam bentuk simpanan domestik dan sebaliknya.
- 2) *Interest parity condition*, asumsi mobilitas modal menyatakan bahwa tidak ada hambatan bagi suatu Negara untuk membeli aset dari Negara lain dan sebaliknya dapat diasumsikan bahwa aset-aset bersifat substitusi sempurna. Jika ekspektasi pengembalian dari simpanan domestik lebih tinggi dari ekspektasi pengembalian dari simpanan luar negeri baik penduduk domestik maupun orang asing akan lebih suka menyimpan uang dalam bentuk simpanan domestik dan sebaliknya.

c. Teori Nilai Tukar dalam Islam

Nilai tukar suatu mata uang di dalam Islam juga digolongkan dalam dua kelompok yaitu *natural* dan *human error*. Dalam pembahasan nilai tukar menurut Islam akan dipakai dua skenario, yang pertama terjadi perubahan harga di dalam negeri yang mempengaruhi nilai tukar uang (faktor luar negeri dianggap tidak berubah atau berpengaruh). Skenario yang kedua yaitu terjadi perubahan-perubahan harga di luar negeri (faktor di dalam

³⁵*Ibid*, hlm. 155.

negeri dianggap tidak berubah atau berpengaruh). Selain dari itu perlu diingat bahwa kebijakan nilai tukar uang dalam Islam dapat dikatakan menganut sistem nilai tukar mengambang, dimana nilai tukar adalah hasil dari kebijakan-kebijakan pemerintah (bukan merupakan cara atau kebijakan itu sendiri) karena pemerintah tidak mencampuri keseimbangan yang terjadi di pasar kecuali mengganggu keseimbangan itu sendiri. Jadi bisa dikatakan bahwa suatu nilai tukar yang stabil adalah merupakan hasil kebijakan pemerintah.³⁶

d. Sistem Nilai Tukar

1) Nilai Tukar Tetap

Pada sistem nilai tukar yang tetap, bank sentral menetapkan harga valuta asing dan tetap bersedia membeli dan menjual valuta asing pada harga ini. Jika sekarang terjadi perubahan permintaan pada salah satu mata uang asing maka pemerintah akan langsung melakukan intervensi dengan cara menambah penawaran dari mata uang yang permintaannya meningkat sehingga keseimbangan dapat tetap terpelihara. Atau pemerintah secara resmi mengubah nilai tukar lama menjadi nilai tukar baru. Perubahan nilai tukar ini dikatakan sebagai devaluasi (jika nilai suatu mata uang resmi diturunkan).

³⁶Adiwarman A. Karim, *Op. Cit.*, hlm. 157.

2) Nilai Tukar Mengambang

Jika dalam nilai tukar tetap, bank sentral melakukan intervensi mata uang secara langsung untuk menyeimbangkan permintaan dan penawaran suatu mata uang, maka dalam nilai tukar mengambang bank sentral akan membiarkan nilai tukar untuk menyesuaikan permintaan dan penawaran terhadap suatu mata uang. Mekanisme penyelesaian ini dibiarkan secara alami, atau dikenal dengan mekanisme pasar.³⁷

e. Hubungan Nilai Tukar terhadap Deposito *Muḍārabah*

Jika nilai rupiah melemah maka pola pikir masyarakat juga berubah. Masyarakat lebih cenderung melakukan investasi daripada menabung di bank, sehingga masyarakat yang ingin menabung ke bank semakin berkurang. Iskandar Simorangkir dan Suseno mengatakan bahwa:

Melemahnya nilai rupiah dapat mengakibatkan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap rupiah yang kemudian akan mendorong terjadinya spekulasi di pasar valuta asing. Keadaan ini akan mengurangi tersedianya dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh perbankan untuk disalurkan ke sektor produktif.³⁸

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para ahli terdahulu sebelum penelitian ini. Hasil penelitian ini tersebut dijadikan referensi dalam penelitian ini, baik variabel-variabel

³⁷Malayu S.P. Hasibuan, *Op. Cit.*, hlm. 15-16.

³⁸Iskandar Simorangkir dan Suseno, *Sistem dan Kestabilan Nilai Tukar* (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Kebanksentralan, 2004), hlm. 56.

terkait dan asumsi-asumsi yang relevan dari hasil penelitian tersebut. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
1	Lusiana (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Surakarta, 2017).	Pengaruh Tingkat Suku Bunga BI dan Inflasi terhadap Penghimpunan Deposito <i>Muḍārabah</i> . (Studi pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2010-2015).	Tingkat Suku Bunga BI memiliki pengaruh signifikan terhadap penghimpunan Deposito <i>Muḍārabah</i> . Inflasi memiliki pengaruh terhadap Deposito <i>Muḍārabah</i> . Secara simultan tingkat Suku Bunga BI dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap simpanan Deposito <i>Muḍārabah</i> .
2	Nisa Lidya Muliawati dan Tatik Maryati (Jurnal, Seminar Nasional Cendekiawan, 2015).	Analisis Pengaruh Inflasi, <i>Kurs</i> , Suku Bunga dan Bagi Hasil terhadap Deposito pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2007-2012.	Inflasi tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap Deposito <i>Muḍārabah</i> . Variabel nilai tukar memiliki efek negatif yang signifikan terhadap Deposito <i>Muḍārabah</i> . Variabel BI rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Deposito <i>Muḍārabah</i> .
3	Okti Maita Sari (Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016).	Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Deposito <i>Muḍārabah</i> pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2014.	Inflasi dan kurs berpengaruh secara simultan terhadap Deposito <i>Muḍārabah</i> . Secara parsial, variabel Inflasi berpengaruh positif terhadap deposito <i>Muḍārabah</i> sedangkan variabel kurs

			berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Deposito <i>Mudārabah</i> .
4	Diah Iskandar dan Iwan Firdaus (Jurnal: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana, 2014).	Pengaruh tingkat suku bunga, inflasi, dan kurs rupiah terhadap Deposito <i>Mudarabah</i> dan Deposito bank Konvensional pada perbankan di Indonesia.	Inflasi, kurs dan Tingkat bunga mempengaruhi Deposito <i>Mudarabah</i> . Inflasi dan tingkat bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap deposito bank konvensional, sedangkan kurs tidak mempengaruhi deposito bank konvensional.
5	Asnapiah Batubara (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Padangsidempuan, 2016).	Pengaruh Tingkat Inflasi dan Bagi Hasil terhadap Simpanan Deposito pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, periode 2008-20015.	Secara parsial Inflasi tidak berpengaruh terhadap Deposito <i>Mudārabah</i> . Secara parsial Tingkat Bagi Hasil berpengaruh terhadap Deposito <i>Mudārabah</i> . Secara simultan Inflasi dan Tingkat Bagi Hasil berpengaruh terhadap Deposito <i>Mudārabah</i> .

Penelitian Lusiana menggunakan variabel independen tingkat suku bunga BI dan inflasi periode 2010-2015 variabel dependennya deposito *muḍārabah*. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel independen yaitu Tingkat Suku Bunga BI dan inflasi.

Pada penelitian Nisa Lidya Muliawati dan Tatik Maryati menggunakan empat variabel independen yaitu inflasi, *kurs*, suku bunga, bagi hasil dan variabel dependen yaitu deposito serta waktu penelitian periode 2007-2012 sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan

penelitian ini adalah menggunakan variable independen yaitu *BI Rate*, Inflasi dan Nilai Tukar.

Penelitian Okti Maita Sari menggunakan variabel independen yaitu inflasi dan nilai tukar rupiah periode 2010-2014. Persamaan dengan penelitian ini yaitu variabel independen inflasi dan nilai tukar dan variabel dependen yaitu deposito *muḍārabah*.

Penelitian Diah Iskandar dan Iwan Firdaus menggunakan tiga variabel independen yaitu tingkat suku bunga, inflasi dan kurs rupiah pada perbankan di Indonesia periode 2008-2012. Sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu *BI rate*, inflasi dan nilai tukar pada PT. Bank BRI Syariah periode 2012-2016.

Penelitian Asnapih Batubara menggunakan variabel Tingkat Bagi Hasil deposito *muḍārabah* dan inflasi periode 2011-2015 variabel dependennya deposito *muḍārabah*. Sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu *BI rate*, inflasi dan nilai tukar.

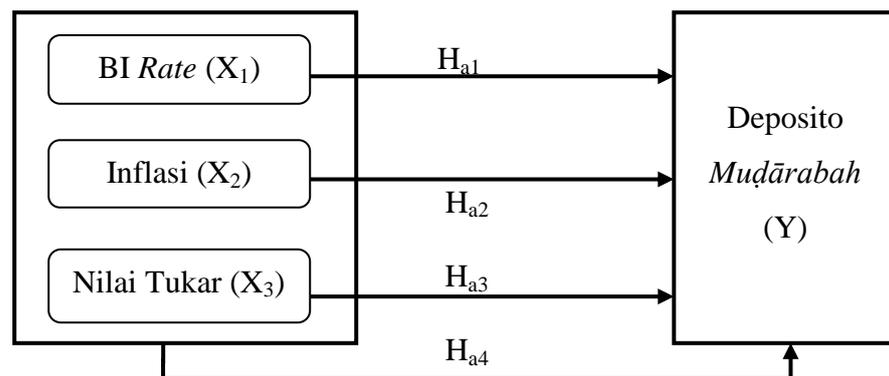
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁹ Di dalam kerangka pikir inilah akan didudukkan masalah penelitian yang telah didefinisikan dalam kerangka teoritis yang relevan terhadap masalah penelitian. Apa-apa saja yang mempengaruhi

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 88.

deposito *muḍārabah* pada PT. Bank BRI Syariah antara lain dipengaruhi oleh BI *rate*, inflasi, dan nilai tukar.

Apabila BI *rate* lebih tinggi dibandingkan nisbah bagi hasil maka nasabah akan menarik dananya dari bank syariah untuk di investasikan ke bank konvensional yang lebih menguntungkan. Jika terjadi inflasi secara terus menerus akan mengakibatkan masyarakat tidak mempunyai dana untuk disimpan dalam bentuk tabungan atau di investasikan. Jika nilai tukar setiap tahun meningkat maka masyarakat cenderung berinvestasi dari pada menabung. Dengan demikian kerangka pikir penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan yang sebagai cara untuk menguji kebenaran.⁴⁰ Berdasarkan dari pengamatan dan penelitian atas permasalahan yang terjadi di atas maka peneliti mengemukakan dugaan sementara (hipotesis) yaitu:

H_{a1} = BI *rate* berpengaruh terhadap Deposito *Muḍārabah* pada PT. Bank BRI Syariah periode 2013-2017.

⁴⁰ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 98.

H_{a2} = Inflasi berpengaruh terhadap Deposito *Muḍārabah* pada PT. Bank BRI Syariah periode 2013-2017.

H_{a3} = Nilai Tukar berpengaruh terhadap Deposito *Muḍārabah* pada PT. Bank BRI Syariah periode 2013-2017.

H_{a4} = BI *rate*, Inflasi dan Nilai Tukar berpengaruh secara simultan terhadap Deposito *Muḍārabah* pada PT. Bank BRI Syariah periode 2013-2017.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada PT. Bank BRI Syariah melalui situs www.ojk.co.id dan www.bi.go.id. Waktu penelitian mulai Januari 2018 sampai dengan Mei 2018.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data berkala (*time series*). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik (angka).¹ Data berkala (*time series*) adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran tentang perkembangan suatu kegiatan selama periode spesifik yang diamati.²

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”³ Besarnya populasi yang akan digunakan dalam suatu penelitian tergantung pada jangkauan kesimpulan yang akan dibuat atau dihasilkan. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh data laporan bulanan PT. Bank BRI Syariah yang diperoleh dari data statistik Otoritas

¹ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 109.

²*Ibid.*, hlm. 172.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 115.

Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) tahun 2013-2017 berjumlah 60 bulan.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan teknik atau metode tertentu untuk diteliti dan digeneralisasi terhadap populasi.⁴ Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah jenis *sampling jenuh*, yaitu sampel yang mewakili jumlah populasi. Biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100.⁵ Populasi berjumlah kurang dari 100 sehingga seluruh populasi dijadikan sampel pada penelitian ini yang berjumlah 60 sampel.

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.⁶ Data yang diperoleh berupa data sekunder berupa laporan bulanan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) tahun 2013-2017 tentang data Deposito *Muḍārabah* dari *website* www.ojk.go.id dan *BI Rate*, Inflasi serta Nilai Tukar/Kurs dari *website* www.bi.go.id. Dan juga data tentang PT. Bank BRI Syariah melalui *website* www.brisyariah.co.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data digunakan peneliti

⁴Suryani dan Hendryadi, *Op. Cit.*, hlm. 192.

⁵*Ibid.*, hlm. 203.

⁶*Ibid.*, hlm. 171.

agar kegiatan tersebut jadi lebih mudah dan sistematis.⁷ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data berupa, data-data tertulis mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masuk aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI).

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan, membaca dan mempelajari literatur-literatur yang relevan dengan pembahasan penelitian, dapat berupa buku maupun tulisan-tulisan ilmiah untuk mendapatkan kejelasan konsep dalam upaya penyusunan landasan teori.

F. Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ataupun menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian suatu kesimpulan dalam penelitian tersebut. Adapun *software* yang digunakan dalam analisis data ini adalah menggunakan *Software* SPSS versi 23.00 dengan bentuk analisis sebagai berikut:

⁷Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 401.

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.⁸ Statistik deskriptif meliputi kegiatan mengumpulkan data, mengolah data, dan menyajikan data. Penyajiannya bisa menggunakan table, diagram, ukuran dan gambar. Penggunaan statistik deskriptif yaitu untuk mengetahui mean, maksimum dan minimum.⁹

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak.¹⁰ Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah secara visual yaitu melalui *Normal P-P Plot*, ketentuannya adalah jika titik-titik masih berada di sekitar diagonal maka dapat dikatakan bahwa residual menyebar normal.¹¹ Namun, pengujian secara visual ini cenderung kurang valid karena penilaian pengamat satu dengan yang lain relatif berbeda, sehingga dilakukan uji *Kolmogrov Smirnov*.

Kriteria uji *Kolmogrov Smirnov* yaitu jika nilai signifikansi (*Asymp.Sig 2 tailed*) lebih besar dari 5 persen (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai

⁸*Ibid.*, hlm. 206.

⁹Suryani dan Hendryani, *Op.Cit.*, hlm. 210.

¹⁰Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis.*, hlm. 90.

¹¹*Ibid.*, hlm. 94.

signifikansi (*Asymp.Sig 2 tailed*) lebih kecil dari 5 persen (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal.¹²

3. Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Adapun dasar-dasar pengambilan keputusannya dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier jika nilai signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan mempunyai hubungan yang linier.¹³

4. Uji Asumsi Klasik

Pengujian yang dilakukan pada asumsi klasik ini terdiri dari uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi.

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah adanya lebih dari satu hubungan linear yang sempurna antara variabel-variabel bebas dalam model regresi.¹⁴ Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai *Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan

¹²*Ibid.*, hlm. 99.

¹³*Ibid.*, hlm. 79.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 99.

nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.¹⁵

b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi residu dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 uji 2 sisi (*sig 2 tailed*).¹⁶

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang digunakan adalah dengan Uji *Durbin Watson (DW test)* dengan ketentuan sebagai berikut:¹⁷

- a) Jika angka DW di bawah -2, berarti autokorelasi positif.
- b) Jika angka DW di atas +2, berarti autokorelasi negatif.
- c) Jika angka DW di antara -2 sampai dengan +2, berarti tidak ada autokorelasi.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 103.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 108

¹⁷Nur Asnawi dan Masyuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 178.

5. Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen BI rate (X_1), inflasi (X_2) dan nilai tukar (X_3) terhadap variabel dependen yaitu deposito *mudārabah* (Y). Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:¹⁸

$$DM = a + b_1BIR + b_2I + b_3NT$$

Keterangan:

DM	: Variabel terikat (<i>Deposito Mudārabah</i>)
a	: Kostanta
b	: Koefisien regresi
BIR	: Variabel bebas (<i>BI Rate</i>)
I	: Variabel bebas (<i>Inflasi</i>)
NT	: Variabel bebas (<i>Nilai Tukar</i>)

6. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat didefinisikan sebagai proporsi atau persentase dari total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh garis regresi (variabel independen X).¹⁹ Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model. Model dianggap baik jika koefisien determinan sama dengan satu atau mendekati satu. Nilai terkecil

¹⁸Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 160.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 16-17.

koefisien determinasi adalah nol dan terbesar satu, sehingga dinyatakan $0 \leq R^2 \leq 1$.

7. Uji hipotesis

Untuk menguji hipotesis, pengujian dilakukan dengan menggunakan:

a. Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Maka digunakan tingkat signifikansi 5 persen atau 0,05. Setelah t_{hitung} diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:²⁰

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a ditolak

Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima

H_{a1} = BI *rate* berpengaruh terhadap Deposito *Muḍārabah* pada PT.

Bank BRI Syariah periode 2013-2017.

H_{a2} = Inflasi berpengaruh terhadap Deposito *Muḍārabah* pada PT.

Bank BRI Syariah periode 2013-2017.

H_{a3} = Nilai Tukar berpengaruh terhadap Deposito *Muḍārabah* pada

PT. Bank BRI Syariah periode 2013-2017.

²⁰Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm. 145.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Adapun kriterianya sebagai berikut:²¹

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_a ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima

H_{a4} = BI *rate*, Inflasi dan Nilai Tukar berpengaruh secara simultan terhadap Deposito *Muḍārabah* pada PT. Bank BRI Syariah periode 2013-2017.

²¹*Ibid.*, hlm. 158.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. Bank BRI Syariah

1. Sejarah PT. Bank BRI Syariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui surat Nomor.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Sembilan tahun lebih PT. Bank BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT. Bank BRI Syariah di industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern.

Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Aktivitas PT. Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah (proses *spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah.

Saat ini PT. Bank BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank BRI Syariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah. Setelah melalui berbagai fase pertumbuhan dan pengembangan sejak tahun 2008, kini PT. Bank BRI

Syariah makin siap berkompetisi dengan memperluas jaringan, menyiapkan sumber daya insani tangguh serta didukung sistem teknologi informasi yang handal sehingga mampu memberi kemudahan akses kepada masyarakat.

2. Visi dan Misi PT. Bank BRI Syariah

Adapun Visi dan Misi dari PT. Bank BRI Syariah adalah:

a. Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

b. Misi

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapanpun dan dimana pun.
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.

3. Lambang dan Motto PT. Bank BRI Syariah

Setiap perusahaan senantiasa dilengkapi dengan lambang perusahaan. Lambang mempunyai arti penting karena lambang

merupakan identitas bagi setiap perusahaan. Lambang perusahaan BRI Syariah dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar IV. 1
Lambang PT. Bank BRI Syariah



Adapun arti dari lambang dan warna PT. Bank BRI Syariah adalah kombinasi warna yang digunakan adalah warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand Bank BRI. Biru melambangkan kepercayaan dan kestabilan yang kokoh, sedangkan putih merefleksikan kemurnian sistem syariah yang melandasi operasional PT. Bank BRI Syariah. Stilasi “Pendar Cahaya” identitas brand PT. Bank BRI Syariah merupakan simbolisasi navigasi “pelita” kebutuhan dan keinginan para nasabahnya. Dengan ini PT. Bank BRI Syariah selalu berorientasi dan berpandu dalam mengembangkan brandnya.

PT. Bank BRI Syariah mempunyai motto yang berbunyi “Bersama Wujudkan Harapan Bersama” sebagai perwujudan dari visi dan misi PT. Bank BRI Syariah sendiri yang mempunyai arti bahwa BRI Syariah ingin menjelaskan bahwa seluruh *stakeholder* PT. Bank BRI Syariah baik internal (seluruh karyawan) maupun eksternal

(nasabah) merupakan instrumen yang penting dalam rangka mewujudkan seluruh harapan *stakeholder*.

B. Deskriptif Data Variabel

1. Deposito *Mudārabah*

Deposito *mudārabah* adalah dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor, yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Bank atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya. Adapun deposito *mudārabah* pada PT. Bank BRI Syariah tahun 2013-2017 yang dipublikasikan OJK adalah sebagai berikut:

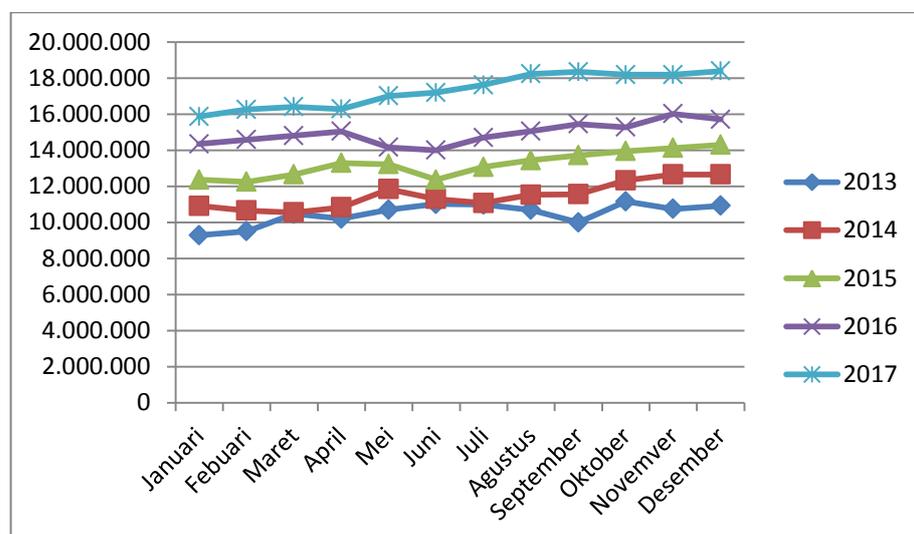
Tabel IV.1
Deposito *Mudārabah* pada PT. Bank BRI Syariah
Periode 2013-2017 (dalam jutaan)

Bulan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	9.278.221	10.906.340	12.361.544	14.341.691	15.861.632
Februari	9.503.268	10.653.372	12.243.499	14.584.417	16.256.269
Maret	10.466.895	10.545.305	12.653.040	14.801.869	16.400.807
April	10.201.432	10.829.960	13.292.415	15.039.782	16.280.067
Mei	10.691.783	11.834.369	13.213.754	14.154.026	17.003.673
Juni	11.016.347	11.284.561	12.360.722	13.997.507	17.193.019
Juli	10.975.689	11.064.605	13.066.078	14.695.886	17.616.138
Agustus	10.685.745	11.529.825	13.437.193	15.045.179	18.225.539
September	9.991.350	11.553.423	13.710.799	15.444.774	18.340.728
Oktober	11.156.967	12.324.218	13.943.034	15.267.459	18.184.751
November	10.741.733	12.653.000	14.115.812	16.013.123	18.178.999
Desember	10.916.881	12.652.998	14.297.824	15.702.045	18.384.086

Sumber: www.ojk.go.id

Perkembangan deposito *muḍārabah* dari tahun 2013-2017 dapat dilihat berdasarkan tabel IV.2. Pada tahun 2013 terjadi penurunan pada bulan April sebesar 2,53 persen, Juli 0,36 persen, Agustus 2,64 persen, September 6,49 persen dan November 3,72 persen. Tahun 2014 mengalami penurunan pada bulan Februari sebesar 2,31 persen, Maret sebesar 1,01 persen, bulan Juni sebesar 4,64 persen dan terakhir pada bulan Juli sebesar 1,94 persen. Kemudian tahun 2015 penurunan terjadi pada bulan Februari, Mei dan Juni masing-masing sebesar 0,95 persen 0,59 dan 6,45 persen. Pada tahun 2016 mengalami penurunan pada bulan Mei sebesar 5,88 persen, Juni 1,10 persen, Oktober 1,14 persen dan Desember sebesar 1,94 persen. Kemudian tahun 2017 penurunan terjadi pada bulan April, Oktober dan November masing-masing sebesar 0,73 persen, 0,03 persen dan 1.1 persen.

Gambar IV.2
Perkembangan Deposito *Muḍārabah* pada PT. Bank BRI
Syariah Periode 2013-2017



2. BI rate

BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Adapun tingkat BI rate di Indonesia tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.2
Tingkat BI Rate di Indonesia Tahun 2013-2017
(dalam persen)

Bulan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	5,75	7,50	7,75	7,25	4,75
Februari	5,75	7,50	7,75	7,00	4,75
Maret	5,75	7,50	7,50	6,75	4,75
April	5,75	7,50	7,50	6,75	4,75
Mei	5,75	7,50	7,50	6,75	4,75
Juni	6,00	7,50	7,50	6,50	4,75
Juli	6,50	7,50	7,50	6,50	4,75
Agustus	7,00	7,50	7,50	5,25	4,50
September	7,25	7,50	7,50	5,00	4,75
Oktober	7,25	7,50	7,50	4,75	4,25
November	7,50	7,75	7,50	4,75	4,25
Desember	7,50	7,75	7,50	4,75	4,25

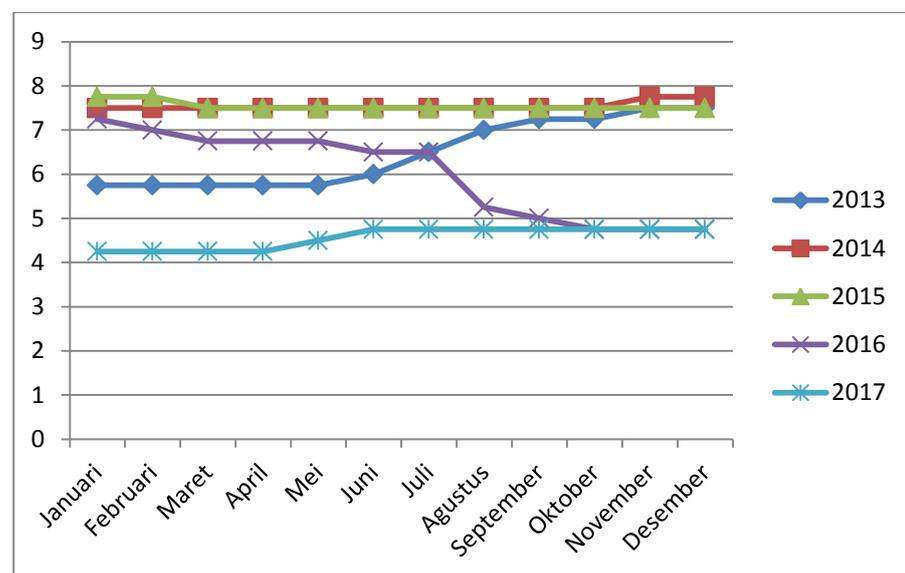
Sumber: www.bi.go.id

Perkembangan BI rate tahun 2013-2017 berdasarkan Tabel IV.2 pada tahun 2013 mengalami peningkatan dari bulan Januari sampai bulan Desember. Tahun 2014 nilai BI rate mengalami peningkatan hanya pada bulan November sebesar 2,5 persen. Kemudian tahun 2015 nilai BI rate mengalami penurunan hanya pada bulan Maret sebesar 2,5 persen. Tahun 2016 mulai bulan Januari sampai Desember mengalami penurunan secara terus menerus. Pada tahun 2017 nilai BI rate mengalami penurunan pada bulan Agustus

dan bulan September masing-masing sebesar 4,50 persen dan 4,25 persen.

Untuk melihat lebih jelas perkembangan BI *rate* di Indonesia pada tahun 2013-2017 dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Gambar IV.3
Perkembangan BI Rate di Indonesia
Periode 2013-2017



3. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama suatu periode tertentu. Inflasi merupakan keadaan dimana harga-harga barang melonjak tinggi dikarenakan jumlah barang yang tersedia sedikit dan terlalu banyaknya jumlah uang yang beredar di masyarakat sehingga nilai uang melemah dan mengakibatkan harga suatu barang dan jasa naik. Adapun tingkat inflasi di Indonesia tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3
Tingkat Inflasi di Indonesia Tahun 2013-2017
(dalam persen)

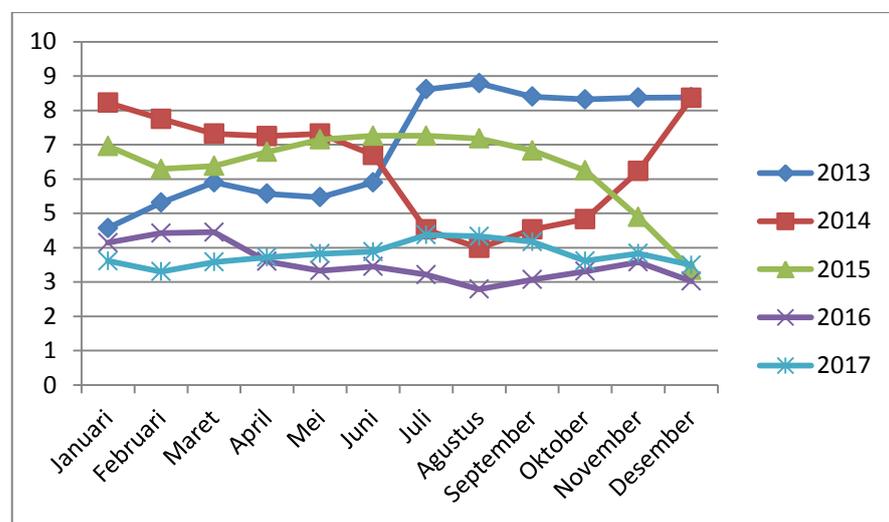
Bulan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	4,57	8,22	6,96	4,14	3,49
Februari	5,31	7,75	6,29	4,42	3,83
Maret	5,90	7,32	6,38	4,45	3,61
April	5,57	7,25	6,79	3,60	4,17
Mei	5,47	7,32	7,15	3,33	4,33
Juni	5,90	6,70	7,26	3,45	4,37
Juli	8,61	4,53	7,26	3,21	3,88
Agustus	8,79	3,99	7,18	2,79	3,82
September	8,40	4,53	6,83	3,07	3,72
Oktober	8,32	4,83	6,25	3,31	3,58
November	8,37	6,23	4,89	3,58	3,30
Desember	8,38	8,36	3,35	3,02	3,61

Sumber: www.bi.go.id

Dari Tabel IV.3 dapat dilihat perkembangan Inflasi di Indonesia. Pada tahun 2013 mengalami penurunan pada bulan April sebesar 0,33 persen, bulan Mei sebesar 0,10 persen dan bulan September sebesar 0,39 persen. Tahun 2014 mulai bulan Januari sampai Agustus mengalami penurunan namun September sampai Desember mengalami peningkatan secara terus menerus. Pada tahun 2015 Inflasi mengalami penurunan pada bulan Februari sebesar 0,67 persen kemudian secara berturut-turut menurun pada bulan Oktober, sebesar 0,58 persen, bulan November sebesar 1,36 persen dan Desember sebesar 1,54 persen. Tahun 2016 mulai bulan Januari sampai bulan Maret Inflasi mengalami kenaikan namun pada bulan April sampai Agustus mengalami penurunan. Pada tahun 2017 nilai Inflasi mengalami kenaikan mulai dari bulan Januari sampai bulan

Juni kemudian mengalami penurunan dari bulan Juli sampai bulan Desember. Untuk melihat lebih jelas perkembangan Inflasi di Indonesia pada tahun 2013-2017 dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Gambar IV.4
Perkembangan Inflasi di Indonesia
Periode 2013-2017



4. Nilai Tukar

Suatu elemen penting dalam pasar keuangan negara adalah sistem nilai tukarnya. Perdagangan dan keuangan internasional melibatkan penggunaan mata uang nasional yang berbeda-beda, yang dihubungkan oleh harga relatif, yang disebut nilai tukar asing.

Tabel IV.4
Nilai Tukar di Indonesia Tahun 2013-2017
(dalam Rupiah)

Bulan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	9.698	12.226	12.515	13.846	13.343
Februari	9.667	11.634	12.863	13.795	13.347
Maret	9.719	11.404	13.084	13.276	13.321

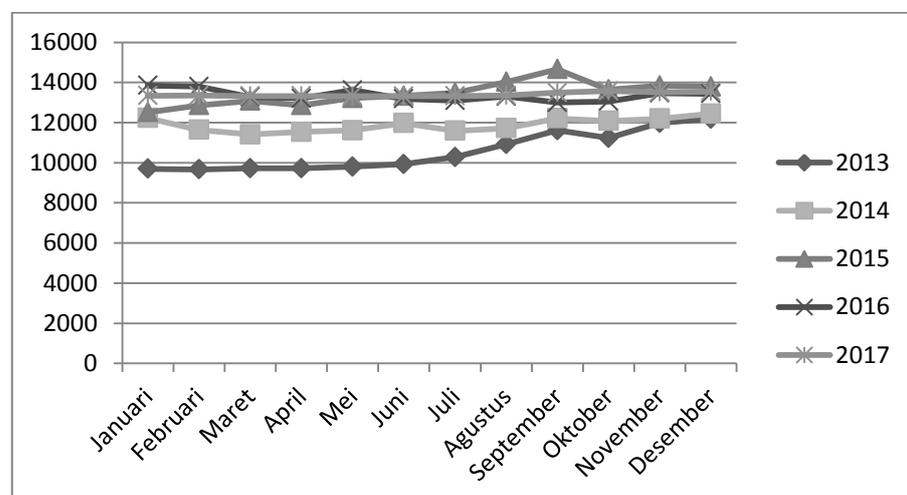
April	9.722	11.532	12.863	13.204	13.327
Mei	9.802	11.611	13.221	13.615	13.321
Juni	9.929	11.969	13.332	13.180	13.319
Juli	10.278	11.591	13.481	13.094	13.323
Agustus	10.924	11.717	14.027	13.300	13.351
September	11.613	12.212	14.657	12.998	13.492
Oktober	11.234	12.082	13.639	13.051	13.572
November	11.977	12.196	13.840	13.467	13.514
Desember	12.189	12.440	13.795	13.436	13.548

Sumber: www.bi.go.id

Dari Tabel IV.4 dapat dilihat perkembangan dari nilai tukar di Indonesia. Dari tahun 2013 sampai 2014 selalu mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu pada bulan Oktober dan Desember masing-masing sebesar Rp 1.018 atau sebesar 6,94 persen dan Rp 45 atau 0,32 persen. Pada tahun 2016 mengalami penurunan pada bulan September sebesar Rp 302 atau 2,2 persen. Pada tahun 2017 nilai tukar berkisar 13.319 sampai 13.572.

Untuk melihat perkembangan nilai tukar di Indonesia pada tahun 2013-2017 dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Gambar IV.5
Perkembangan Nilai Tukar di Indonesia
Periode 2013-2017



C. Hasil Analisis Data

1. Hasil uji Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk penggambaran tentang statistik data seperti min, max, nilai rata-rata dan lain-lain untuk mengukur distribusi data. Analisis deskriptif *BI rate*, inflasi dan nilai tukar terhadap deposito *muḍārabah* dapat kita lihat pada hasil data berikut ini.

Tabel IV.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
Deposito Mudarabah	60	9278221	18384086	13486124.45
BI Rate	60	4.25	7.75	6.4250
Inflasi	60	2.79	8.79	5.4215
Nilai Tukar	60	9667	14657	12529.95

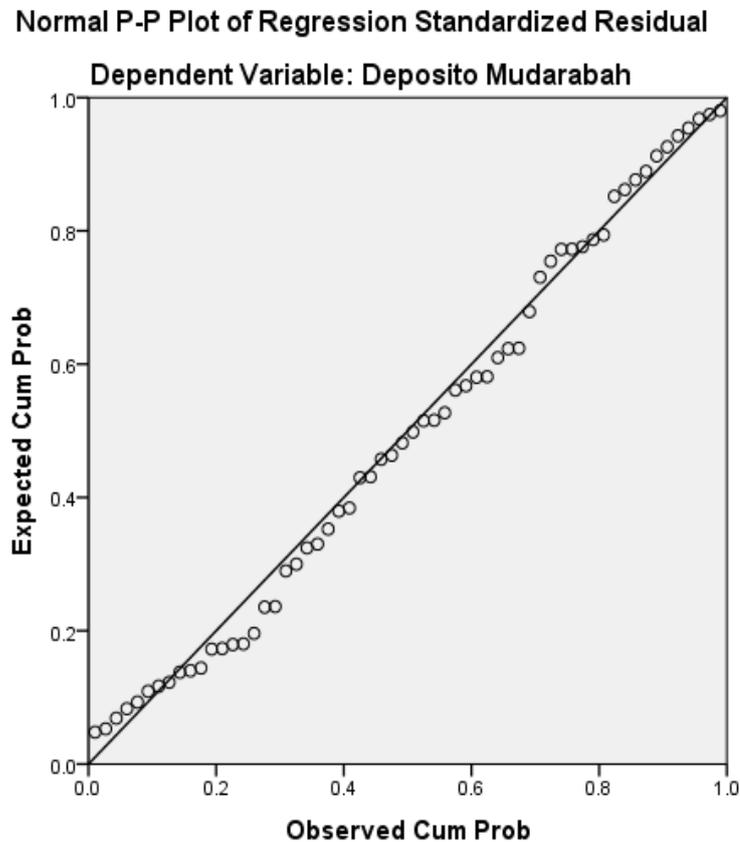
Dari Tabel IV.5 dapat dijelaskan bahwa nilai terendah dari variabel deposito *muḍārabah* adalah Rp 9.278.221.000.000. Nilai tertinggi dari deposito *muḍārabah* adalah Rp 18.384.086.000.000. Nilai rata-rata deposito *muḍārabah* adalah Rp 13.486.124.450.000. Nilai terendah dari variabel *BI rate* adalah 4,25 persen. Nilai tertinggi *BI rate* adalah 7,75 persen. Nilai rata-rata *BI rate* adalah 6,4250 persen. Nilai terendah dari variabel Inflasi adalah 2,79 persen. Nilai tertinggi dari variabel inflasi adalah 8,79 persen. Nilai rata-rata inflasi adalah 5,4215 persen. Nilai terendah dari variabel nilai tukar adalah Rp

9667. Nilai tertinggi dari nilai tukar adalah Rp 14.657. Nilai rata-rata nilai tukar adalah Rp 15.528,72.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak normal.

Gambar IV.6
Hasil Uji Normalitas



Dari gambar grafik di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut terdistribusi normal.

Tabel IV.6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	784763.34141875
Most Extreme	Absolute	.076
Differences	Positive	.076
	Negative	-.045
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Hasil uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp.Sig. 2-tailed*) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 nilai residual terdistribusi dengan normal. Sehingga data data BI *rate*, inflasi, nilai tukar dan deposito *muḍārabah* memenuhi syarat untuk uji regresi linier berganda.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah variabel BI *rate*, inflasi, nilai tukar, dan deposito *muḍārabah* mempunyai hubungan linier atau tidak. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*linierity*) kurang dari 0,05. Adapun hasil uji linieritas dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.7
Hasil Uji Linearitas
Pengaruh BI Rate terhadap Deposito *Muḍārabah*

			df	F	Sig.
Deposito	Between	(Combined)	12	16.538	.000
Mudarabah	Groups	Linearity	1	109.03	.000
* BI Rate		Deviation from Linearity	11	8.129	.000
Within Groups			47		
Total			59		

Hasil uji linearitas yaitu nilai signifikan pada *linearity* antara deposito *muḍārabah* dengan BI rate sebesar 0.000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara BI rate dan deposito *muḍārabah* terdapat hubungan yang linier.

Tabel IV.8
Hasil Uji Linearitas
Pengaruh Inflasi terhadap Deposito *Muḍārabah*

			df	F	Sig.
Deposito	Between	(Combined)	53	10.585	.003
Mudarabah *	Groups	Linearity	1	263.285	.000
Inflasi		Deviation from Linearity	52	5.726	.017
Within Groups			6		
Total			59		

Berdasarkan hasil uji linearitas yaitu nilai signifikansi pada *linearity* antara deposito *muḍārabah* dengan inflasi sebesar 0,000 karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara inflasi dengan deposito *muḍārabah* terdapat hubungan yang linier.

Tabel IV.9
Hasil Uji Linieritas
Pengaruh Nilai Tukar terhadap Deposito *Muḍārabah*

		df	F	Sig.
Deposito	Between (Combined)	56	26.957	.010
Mudarabah *	Groups	1	870.242	.000
Nilai Tukar	Linearity			
	Deviation from	55	11.624	.033
	Linearity			
Within Groups		3		
Total		59		

Hasil uji linearitas di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada *linearity* antara deposito *muḍārabah* dengan nilai tukar sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa antara deposito *muḍārabah* dengan nilai tukar terdapat hubungan yang linier. Dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang linier antara masing-masing variabel. Sehingga dapat dilakukan uji selanjutnya yaitu uji asumsi klasik.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas. Adanya hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi untuk mengetahui bagaimana hubungan BI *rate*, inflasi dan nilai tukar terhadap deposito *muḍārabah*.

Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Suatu model regresi

dinyatakan bebas dari multikolinieritas adalah *Variation Inflation Factor* lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1.

Tabel IV.10
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	4167018.557	1318302.086			
BI Rate	-1128067.596	114668.710	-.548	.536	1.865
Inflasi	-70423.509	84000.272	-.051	.458	2.183
Nilai Tukar	1352.658	91.922	.669	.807	1.240

Dari hasil Tabel IV.10 diketahui bahwa nilai VIF dari BI rate sebesar 1,865, inflasi sebesar 2,183 dan nilai tukar sebesar 1,240 kurang dari 10 berarti tidak terjadi multikolinieritas. Nilai *tolerance* dari BI rate sebesar 0,536, inflasi sebesar 0,458 dan nilai tukar sebesar 0,807 lebih dari 0,1 berarti tidak terjadi multikolinieritas. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara variabel BI rate, inflasi dan nilai tukar tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi residu dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk menguji heterokedastisitas pada penelitian ini dipakai metode korelasi spearman's rho.

Tabel IV.11
Hasil Uji Heterokedastisitas

			BI Rate	Inflasi	Nilai Tukar	Unstandardized Residual
Spearman's rho	BI Rate	Correlation Coefficient	1.000	.655**	-.201	.077
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.124	.560
		N	60	60	60	60
	Inflasi	Correlation Coefficient	.655**	1.000	-.466**	.072
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.585
		N	60	60	60	60
	Nilai Tukar	Correlation Coefficient	-.201	-.466**	1.000	-.026
		Sig. (2-tailed)	.124	.000	.	.842
		N	60	60	60	60
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.077	.072	-.026	1.000
		Sig. (2-tailed)	.560	.585	.842	.
		N	60	60	60	60

Dari hasil di atas diketahui bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* BI rate sebesar 0,560 berarti variabel BI rate tidak terjadi gejala heterokedastisitas karena lebih besar dari 0,05. Nilai *Sig. (2-tailed)* inflasi sebesar 0,585 berarti variabel inflasi tidak terjadi gejala heterokedastisitas karena lebih besar dari 0,05. Nilai *Sig. (2-tailed)* nilai tukar sebesar 0,842 berarti variabel nilai tukar tidak terjadi gejala heterokedastisitas karena lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BI rate, inflasi dan nilai tukar tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW test*).

Tabel IV.12
Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
.952 ^a	.907	.902	.710

Hasil uji autokorelasi dapat diperjelas bahwa DW sebesar 0,710. Yang berarti berada pada posisi antara -2 sampai dengan +2 ($-2 < 0,710 < +2$). Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tidak terjadi autokorelasi.

5. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam hal ini peneliti akan mencari hubungan antara *BI rate*, inflasi dan nilai tukar terhadap deposito *muḍārabah*. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.13
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	4167018.557	1318302.086		3.161
BI Rate	-1128067.596	114668.710	-.548	-9.838
Inflasi	-70423.509	84000.272	-.051	-.838
Nilai Tukar	1352.658	91.922	.669	14.715

Berdasarkan hasil regresi yang ditunjukkan dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa persamaan yang dibentuk adalah:

$$DM = a + b_1BIR + b_2I + b_3NT$$

$$\text{Sehingga } DM = 4.167.018,557 - 1.128.067,596BIR - 70.423,509I + 1.352,658NT$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa:

- a) Nilai konstanta (a) adalah 4.167.018.557, ini diartikan jika BI rate, inflasi dan nilai tukar nilainya adalah 0, maka deposito *muḍārabah* nilainya Rp 4.167.018.557.000.
- b) Nilai koefisien regresi variabel BI rate bernilai negatif yaitu -1.128.067.596, ini dapat diartikan bahwa jika setiap peningkatan BI rate sebesar 1 persen, maka akan menurunkan nilai deposito *muḍārabah* sebesar Rp 1.128.067.696.000 dengan asumsi jika variabel lain bernilai 0.
- c) Nilai koefisien regresi variabel inflasi bernilai negatif yaitu -70.423.509, ini dapat diartikan bahwa jika inflasi diasumsikan

naik 1 persen dan variabel independen lain nilainya 0 maka nilai deposito *muḍārabah* akan mengalami penurunan sebesar Rp 70.423.509.000.

d) Nilai koefisien regresi variabel nilai tukar bernilai positif yaitu 1.352.658, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan nilai tukar sebesar Rp 1, maka akan meningkatkan deposito *muḍārabah* sebesar Rp 1.352.658.000 dengan asumsi variabel independen lain nilainya 0.

6. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian. nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai terkecil koefisien determinasi adalah nol dan terbesar satu, sehingga dinyatakan $0 \leq R^2 \leq 1$.

Tabel IV.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
.952 ^a	.907	.902	.710

Berdasarkan hasil uji di atas diperoleh nilai $R = 0,952$. Hal ini berarti terjadi hubungan yang sangat kuat antara variabel *BI rate*, inflasi dan nilai tukar terhadap deposito *muḍārabah* karena nilainya mendekati 1.

Nilai Adjusted R Square diperoleh = 0,902 artinya variabel deposito *muḍārabah* dapat diterangkan oleh variabel BI *rate*, inflasi dan nilai tukar sebesar 90,2 persen sedangkan sisanya 9,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Tingkat hubungan antara variabel BI *rate*, inflasi dan nilai tukar terhadap deposito *muḍārabah* sangat kuat karena mendekati 1.

7. Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui pengaruh BI *rate*, inflasi dan nilai tukar secara parsial terhadap deposito *muḍārabah*. Maka digunakan tingkat signifikan 0,05 adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel IV.15
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4167018.557	1318302.086		3.161	.003
BI Rate	-1128067.596	114668.710	-.548	-9.838	.000
Inflasi	-70423.509	84000.272	-.051	-.838	.405
Nilai Tukar	1352.658	91.922	.669	14.715	.000

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Pengaruh BI *rate* terhadap Deposito *Muḍārabah*

Tingkat signifikansi yaitu 5 persen (0,05) dengan t_{hitung} (BI *rate*) sebesar -9,838 dan t_{tabel} sebesar 1,67252. Nilai t_{tabel} dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $60-3-1 = 56$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil analisis data uji t menunjukkan bahwa variabel BI *Rate* memiliki $-t_{hitung} < -t_{tabel} = -9,838 < -1,67252$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima, berarti BI *rate* berpengaruh terhadap deposito *muḍārabah* pada PT. Bank BRI Syariah periode 2013-2017.

2) Pengaruh Inflasi terhadap Deposito *Muḍārabah*

Tingkat signifikansi yaitu 5 persen (0,05) dengan t_{hitung} (Inflasi) sebesar -0,838 dan t_{tabel} sebesar 1,67252. Nilai t_{tabel} dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $60-3-1 = 56$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil analisis data uji t menunjukkan bahwa variabel Inflasi memiliki $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel} = -1,67252 \leq -0,838 \leq 1,67252$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} ditolak, berarti inflasi tidak berpengaruh terhadap deposito *muḍārabah* pada PT. Bank BRI Syariah periode 2013-2017.

3) Pengaruh Nilai Tukar terhadap Deposito *Muḍārabah*

Tingkat signifikansi yaitu 5 persen (0,05) dengan t_{hitung} (Nilai Tukar) sebesar 14,715 dan t_{tabel} sebesar 1,67252. Nilai t_{tabel} dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $60-3-1 = 56$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil analisis data uji t menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar memiliki $t_{hitung} > t_{tabel} = 14,715 > 1,67252$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima, artinya nilai tukar berpengaruh terhadap deposito *muḍārabah* pada PT. Bank BRI Syariah periode 2013-2017.

b) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (*BI rate*, inflasi dan nilai tukar) secara simultan berpengaruh terhadap deposito *muḍārabah*. Taraf signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1) dan df 2 ($n-k-1$).

Tabel IV.16
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	F	Sig.
1 Regression	353237018262240.200	3	181.533	.000 ^b
Residual	36458127098946.680	56		
Total	389695145361186.900	59		

Dari hasil di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan tingkat signifikansi 5 persen (0,05) dengan F_{hitung} sebesar 181,533 dan F_{tabel} sebesar 2,769. Hasil analisis data uji F menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($181,533 > 2,769$) maka dapat

disimpulkan H_{a4} diterima berarti BI *rate*, inflasi dan nilai tukar berpengaruh secara simultan terhadap deposito *muḍārabah* pada PT. Bank BRI Syariah periode 2013-2017.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh BI *rate*, inflasi dan nilai tukar terhadap deposito *muḍārabah* pada PT. Bank BRI Syariah periode 2013-2017. Dimana ketika BI *rate*, inflasi dan nilai tukar mengalami peningkatan atau penurunan akan memberikan dampak terhadap deposito *muḍārabah* pada PT. Bank BRI Syariah.

Hasil dari penelitian ini sebagaimana yang telah dicantumkan di atas, yang dianalisis dengan menggunakan SPSS Versi 23.00 menunjukkan bahwa hasil dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,902. Hal ini berarti BI *rate*, inflasi dan nilai tukar mampu menjelaskan variansi variabel deposito *muḍārabah* sebesar 90,2 persen, sedangkan sisanya 9,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Adapun variabel lain yang tidak dimasukkan dan penelitian ini antara lain bagi hasil, produk bank dan kualitas layanan pada PT. Bank BRI Syariah.

Perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS versi 23.00 yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan cukup baik untuk menerangkan perkembangan deposito *muḍārabah*. Variabel bebas BI *rate* dan nilai tukar yang dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap deposito *muḍārabah* pada PT. Bank BRI Syariah

periode 2013-2017 dan variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap deposito *muḍārabah* pada PT. Bank BRI Syariah periode 2013-2017.

Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang telah diteliti dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh BI *Rate* terhadap Deposito *Muḍārabah*

Dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi yaitu 5 persen (0,05) dengan t_{hitung} (BI *Rate*) sebesar -9,838 dan t_{tabel} sebesar 1,67252. Nilai t_{tabel} dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $60-3-1 = 56$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Hal ini menunjukkan bahwa variabel BI *rate* berpengaruh terhadap deposito *muḍārabah* pada PT. Bank BRI Syariah periode 2013-2017 yang terlihat dari $-t_{hitung} < -t_{tabel} = -9,838 < -1,67252$.

Hal ini berarti sesuai dengan teori yang mengatakan bila terjadi bagi hasil pendanaan syariah lebih kecil dari tingkat bunga nasabah dapat pindah ke Bank Konvensional. Hasil ini didukung oleh penelitian Lusiana menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga BI memiliki pengaruh signifikan terhadap penghimpunan deposito *muḍārabah* studi pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2015. Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Nisa Lidya Muliawati dan Tatik Maryati menunjukkan bahwa BI *rate* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Deposito pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2007-2012.

Variabel *BI rate* berpengaruh terhadap deposito *muḍārabah* pada PT. Bank BRI Syariah periode 2013-2017 diduga karena apabila *BI rate* mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan tingkat suku bunga tabungan dan deposito pada bank konvensional. Tingginya minat nasabah untuk menabung dipengaruhi oleh tingginya tingkat suku bunga, sehingga nasabah pada umumnya menginvestasikan dananya serta memindahkan dana investasi yang ada pada Bank Umum Syariah ke Bank Konvensional oleh karena itu jumlah simpanan *muḍārabah* berkurang dikarenakan masyarakat pada umumnya masih menginginkan *return* yang lebih tinggi.

2. Pengaruh Inflasi terhadap Deposito *Muḍārabah*

Dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 5 persen (0,05) dengan t_{hitung} (Inflasi) sebesar -0,838 dan t_{tabel} sebesar 1,67252. Nilai t_{tabel} dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $60-3-1 = 56$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap deposito *muḍārabah* pada PT. Bank BRI Syariah periode 2013-2017 yang terlihat dari $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel} = -1,67252 \leq -0,838 \leq 1,67252$.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi inflasi semakin akan melemahkan semangat dan sikap menabung dari masyarakat serta meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian Asnapiyah Batubara yang menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap deposito *muḍārabah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, periode 2008-2015. Penelitian Nisa Lidya Muliawati dan Tatik Maryati juga menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2007-2012.

Variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap deposito *muḍārabah* pada PT. Bank BRI Syariah periode 2013-2017 karena masyarakat ataupun nasabah sepertinya sudah terbiasa dengan inflasi yang terjadi di Indonesia, sehingga sudah dapat merencanakan alokasi dana yang digunakan untuk konsumsi dan investasi. Selain itu tingkat inflasi yang terjadi selama periode penelitian masih dikategorikan dalam inflasi ringan atau inflasi sederhana yaitu berada sekitar 3-8 persen. Akibatnya, fluktuasi tingkat inflasi tidak memengaruhi pertumbuhan deposito *muḍārabah*.

3. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Deposito *Muḍārabah*

Dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 5 persen (0,05) dengan t_{hitung} (Nilai Tukar) sebesar 14,715 dan t_{tabel} sebesar 1,67252. Nilai t_{tabel} dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $60-3-1 = 56$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai tukar

berpengaruh terhadap deposito *muḍārabah* pada PT. Bank BRI Syariah periode 2013-2017 yang terlihat dari $t_{hitung} > t_{tabel} = 14,715 > 1,67252$.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa melemahnya nilai rupiah dapat mengakibatkan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap rupiah yang kemudian akan mendorong terjadinya spekulasi di pasar valuta asing. Keadaan ini akan mengurangi tersedianya dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh perbankan untuk disalurkan ke sektor produktif. Apabila nilai mata uang menurun maka orang akan enggan untuk menabung dan cenderung untuk berinvestasi.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Diah Iskandar dan Iwan Firdaus yaitu variabel kurs berpengaruh terhadap deposito *muḍarabah* pada perbankan di Indonesia. Penelitian ini tidak sesuai dengan dengan penelitian Nisa Lidya Muliawati dan Tatik Maryati yang menunjukkan variabel nilai tukar memiliki efek negatif yang signifikan terhadap deposito *muḍārabah* pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2007-2012.

Variabel nilai tukar memiliki hubungan yang searah dengan deposito *muḍārabah* karena t_{hitung} dari nilai tukar bernilai positif. Artinya semakin tinggi peningkatan Nilai Tukar maka mengakibatkan peningkatan jumlah deposito *muḍārabah* dan sebaliknya penurunan nilai tukar akan menyebabkan penurunan deposito *muḍārabah*. Oleh sebab itu PT. Bank BRI Syariah harus memerhatikan perkembangan

nilai tukar yang merupakan gambaran dari kondisi perekonomian di Indonesia.

4. Pengaruh BI *Rate*, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Deposito *Muḍārabah*

Hasil uji F dengan menggunakan tingkat signifikansi 5 persen (0,05) dengan F_{hitung} sebesar 181,533 dan F_{tabel} sebesar 2,769. Hasil analisis data uji F menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($181,533 > 2,769$). Hal ini berarti BI *rate*, inflasi dan nilai tukar berpengaruh secara simultan terhadap deposito *muḍārabah* pada PT. Bank BRI Syariah periode 2013-2017.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Diah Iskandar dan Iwan Firdaus. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh inflasi, kurs dan tingkat suku bunga terhadap deposito *muḍārabah* pada Perbankan di Indonesia.

BI *rate*, inflasi dan nilai tukar secara simultan berpengaruh positif terhadap deposito *muḍārabah*. Hal ini berarti apabila BI *rate*, inflasi dan nilai tukar mengalami peningkatan maka deposito *muḍārabah* juga meningkat. Begitu juga sebaliknya apabila BI *rate*, inflasi dan nilai tukar secara simultan mengalami penurunan maka deposito *muḍārabah* juga menurun.

Pertumbuhan usaha bank dalam menghimpun dana khususnya deposito *muḍārabah* dipengaruhi oleh beberapa faktor. Baik faktor intern maupun faktor ekstern, faktor intern diantaranya kebijakan bagi

hasil, produk bank dan juga kualitas layanan. Faktor ekstern diantaranya kondisi perekonomian masyarakat di Indonesia seperti terjadinya inflasi dan melemahnya nilai tukar rupiah, kondisi pemerintahan, kebijakan pemerintahan dan Peraturan Bank Indonesia mengenai *BI rate*.

E. Keterbatasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan bahan materi dari penelitian ini dan juga keterbatasan dalam hal data yang diperoleh oleh peneliti. Yang mana peneliti hanya dapat memperoleh data selama tahun 2013-2017 .
2. Keterbatasan dalam hasil penelitian dimana variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap Deposito *Muḍārabah* pada PT. Bank BRI Syariah periode 2013-2017.
3. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independen, yaitu hanya menggunakan tiga variabel independen. Sedangkan masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi variabel dependen sebesar 9,8 persen.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “Pengaruh *BI Rate*, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Deposito *Muḍārabah* pada PT. Bank BRI Syariah periode 2013-2017” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, *BI rate* memiliki $-t_{hitung} < -t_{tabel} = -9,838 < -1,67252$ maka dapat disimpulkan berarti *BI rate* berpengaruh terhadap deposito *muḍārabah* pada PT. Bank BRI Syariah periode 2013-2017.
2. Secara parsial, inflasi memiliki $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel} = -1,67252 \leq -0,838 \leq 1,67252$ maka dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap deposito *muḍārabah* pada PT. Bank BRI Syariah periode 2013-2017.
3. Secara parsial, nilai tukar memiliki $t_{hitung} > t_{tabel} = 14,715 > 1,67252$ maka dapat disimpulkan artinya nilai tukar berpengaruh terhadap deposito *muḍārabah* pada PT. Bank BRI Syariah periode 2013-2017.
4. Secara simultan atau bersama-sama *BI rate*, inflasi dan nilai tukar memiliki $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $181,533 > 2,769$ maka dapat disimpulkan bahwa *BI rate*, inflasi dan nilai tukar berpengaruh secara simultan terhadap deposito *muḍārabah* pada PT. Bank BRI Syariah periode 2013-2017.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah objek dan variabel-variabel lain yang mempengaruhi deposito *muḍārabah* selain dari PT. Bank BRI Syariah dan faktor *BI rate*, inflasi dan nilai tukar serta dapat juga menambah periode penelitian untuk menambah hasil yang lebih akurat.
2. Kepada pembaca diharapkan setelah membaca dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Dapat juga menjadi bahan referensi dalam penelitian selanjutnya. Dan juga dapat menambah wawasan mengenai ilmu yang belum diketahui sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2004.
- _____, *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- _____, *Ekonomi Makro Islami*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22.00 Pengolah Data Terpraktis*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2014.
- Dwi Suwiknyo, *Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori menuju Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2010.
- _____, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Ktut Silvanita, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Masyuri Mahfudz dan Nurhadi Sujoni, *Teori Ekonomi Makro*, Malang: UIN Maliki Pers, 2012.
- Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Pohan, Aulia. *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008.
- Pratama Rahardja, dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi Edisi Ketiga)*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Rizal Yaya, dkk. *Akuntansi Perbankan Syariah edisi 2*, Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, Surabaya: Raja Grafindo Persada, 2011.

Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.

Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.

Wiridyaningsih, dkk. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2005.

Sumber Lain

www.brisyariah.co.id.

www.bi.go.id.

www.ojk.go.id.

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : Nurazizah Harahap
Nim : 14 401 00025
Tempat/tanggal lahir : Sabungan Sipabangun, 02 Juni 1997
JenisKelamin : Perempuan
AnakKe : 6 dari 6 bersaudara
Alamat : Sabungan Sipabangun, Kecamatan Padangsidempuan
Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara
Agama : Islam
Telepon/No. HP : 081263892529
E-mail : nurazizahhrp08@gmail.com

DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : H. Sutan Alom Muda Harahap
Pekerjaan : Petani
NamaIbu : Hj. Hafsahtanjung
Pekerjaan : Petani
Alamat : Sabungan Sipabangun, Kecamatan Padangsidempuan
Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2003-2008 : SD N 200402 Sabungan Jae
Tahun 2009-2011 : SMP N 9 Padangsidempuan Hutaimbaru
Tahun 2012-2014 : SMA N 4 Padangsidempuan
Tahun2014-2018 : Program Sarjana (Strata-1) PerbankanSyariah IAIN
Padangsidempuan

PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3,81
KaryaTulisIlmiah : Pengaruh BI *Rate*, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap
Deposito *Mudārabah* pada PT. Bank BRI Syariah
Periode 2013-2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (22080) Faximile (0634) 24022

Nomor : B-131/In.14/G.5a/PP.009/04/2018 30 April 2018
Lampiran : -
Perihal : *Permohonan Kesediaan
Menjadi Pembimbing Skripsi*

Th, Bapak/Ibu :
Dr.Darwis Harahap, S.HI., M.Si.
Hamni Fadlillah Nasution, M.Pd
di
Tempat.

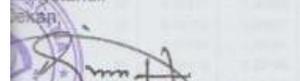
Assalamu'alaikum Wr.Wb
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian
Melayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai
berikut :

Nama : Nurazizah Harahap
nim : 14 401 00025
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Judul Lama : Pengaruh BI Rate, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Deposito
Muḍārabah pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2012-2016
Judul Baru : Pengaruh BI Rate, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Deposito
Muḍārabah pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2013-2017

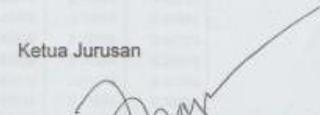
Untuk itu, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan pembimbing II
penelitian penulisan skripsi mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui:

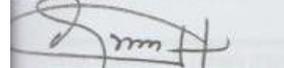

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

Ketua Jurusan

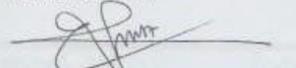

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE.,M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

~~BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA~~
PEMBIMBING I


Dr. Darwis Harahap, S.HI.,M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

BERSEDIA / TIDAK-BERSEDIA
PEMBIMBING II


Hamni Fadlillah Nasution, M.Pd
NIP. 197830317 201801 2 001

**Laporan Publikasi Data Deposito *Muḍārabah* PT. Bank
BRI Syariah
Periode 2013-2017 (dalam jutaan)**

Bulan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	9.278.221	10.906.340	12.361.544	14.341.691	15.861.632
Februari	9.503.268	10.653.372	12.243.499	14.584.417	16.256.269

Maret	10.466.895	10.545.305	12.653.040	14.801.869	16.400.807
April	10.201.432	10.829.960	13.292.415	15.039.782	16.280.067
Mei	10.691.783	11.834.369	13.213.754	14.154.026	17.003.673
Juni	11.016.347	11.284.561	12.360.722	13.997.507	17.193.019
Juli	10.975.689	11.064.605	13.066.078	14.695.886	17.616.138
Agustus	10.685.745	11.529.825	13.437.193	15.045.179	18.225.539
September	9.991.350	11.553.423	13.710.799	15.444.774	18.340.728
Oktober	11.156.967	12.324.218	13.943.034	15.267.459	18.184.751
November	10.741.733	12.653.000	14.115.812	16.013.123	18.178.999
Desember	10.916.881	12.652.998	14.297.824	15.702.045	18.384.086

Sumber: *www.ojk.go.id* (Data Diolah)

BI Rate
(Berdasarkan hasil dari Rapat Dewan Gubernur)

Tanggal	BI Rate	Siaran Pers
21 Juli 2016	6.50 %	Pranala Siaran Pers
16 Juni 2016	6.50 %	Pranala Siaran Pers
19 Mei 2016	6.75 %	Pranala Siaran Pers
21 April 2016	6.75 %	Pranala Siaran Pers
17 Maret 2016	6.75 %	Pranala Siaran Pers
18 Februari 2016	7.00 %	Pranala Siaran Pers
14 Januari 2016	7.25 %	Pranala Siaran Pers
17 Desember 2015	7.50 %	Pranala Siaran Pers
17 Nopember 2015	7.50 %	Pranala Siaran Pers
15 Oktober 2015	7.50 %	Pranala Siaran Pers
17 September 2015	7.50 %	Pranala Siaran Pers
18 Agustus 2015	7.50 %	Pranala Siaran Pers
14 Juli 2015	7.50 %	Pranala Siaran Pers
18 Juni 2015	7.50 %	Pranala Siaran Pers
19 Mei 2015	7.50 %	Pranala Siaran Pers
14 April 2015	7.50 %	Pranala Siaran Pers
17 Maret 2015	7.50 %	Pranala Siaran Pers
17 Februari 2015	7.50 %	Pranala Siaran Pers
15 Januari 2015	7.75 %	Pranala Siaran Pers
11 Desember 2014	7.75 %	Pranala Siaran Pers
18 Nopember 2014	7.75 %	Pranala Siaran Pers
13 Nopember 2014	7.50 %	Pranala Siaran Pers
7 Oktober 2014	7.50 %	Pranala Siaran Pers
11 September 2014	7.50 %	Pranala Siaran Pers
14 Agustus 2014	7.50 %	Pranala Siaran Pers
10 Juli 2014	7.50 %	Pranala Siaran Pers
12 Juni 2014	7.50 %	Pranala Siaran Pers
8 Mei 2014	7.50 %	Pranala Siaran Pers
8 April 2014	7.50 %	Pranala Siaran Pers
13 Maret 2014	7.50 %	Pranala Siaran Pers
13 Februari 2014	7.50 %	Pranala Siaran Pers
9 Januari 2014	7.50 %	Pranala Siaran Pers
12 Desember 2013	7.50 %	Pranala Siaran Pers
12 Nopember 2013	7.50 %	Pranala Siaran Pers

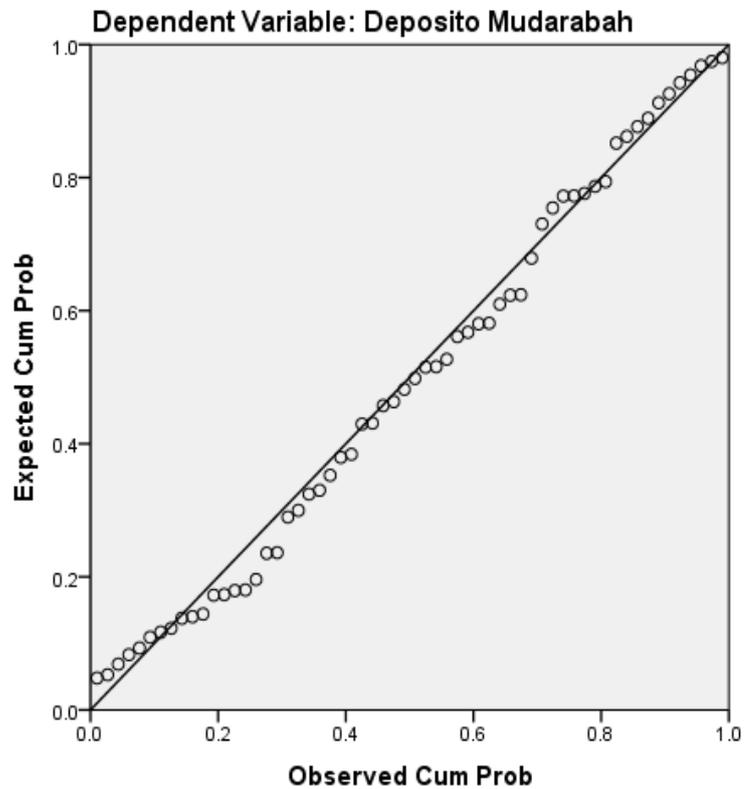
8 Oktober 2013	7.25 %	Pranala Siaran Pers
12 September 2013	7.25 %	Pranala Siaran Pers
29 Agustus 2013	7.00 %	Pranala Siaran Pers
15 Agustus 2013	6.50 %	Pranala Siaran Pers
11 Juli 2013	6.50 %	Pranala Siaran Pers
13 Juni 2013	6.00 %	Pranala Siaran Pers
14 Mei 2013	5.75 %	Pranala Siaran Pers
11 April 2013	5.75 %	Pranala Siaran Pers
7 Maret 2013	5.75 %	Pranala Siaran Pers
12 Februari 2013	5.75 %	Pranala Siaran Pers
10 Januari 2013	5.75 %	Pranala Siaran Pers

<https://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/data/Default.aspx>

Lampiran

Hasil Output SPSS Versi 23 Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	784763.34141875
Most Extreme	Absolute	.076
Differences	Positive	.076
	Negative	-.045
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Lampiran

Hasil Output SPSS Versi 23 Uji Linearitas

			df	F	Sig.
Deposito	Between	(Combined)	53	10.585	.003
Mudarabah *	Groups	Linearity	1	263.285	.000
Inflasi		Deviation from Linearity	52	5.726	.017
Within Groups			6		
Total			59		

Hasil Output SPSS Versi 23 Uji Linearitas

			df	F	Sig.
Deposito	Between	(Combined)	53	10.585	.003
Mudarabah *	Groups	Linearity	1	263.285	.000
Inflasi		Deviation from Linearity	52	5.726	.017
Within Groups			6		
Total			59		

Hasil Output SPSS Versi 23 Uji Linearitas

			df	F	Sig.
Deposito	Between	(Combined)	56	26.957	.010
Mudarabah *	Groups	Linearity	1	870.242	.000
Nilai Tukar		Deviation from Linearity	55	11.624	.033
Within Groups			3		
Total			59		

Lampiran

Hasil Output SPSS Versi 23 Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	4167018.557	1318302.086			
BI Rate	-1128067.596	114668.710	-.548	.536	1.865
Inflasi	-70423.509	84000.272	-.051	.458	2.183
Nilai Tukar	1352.658	91.922	.669	.807	1.240

Hasil Output SPSS Versi 23 Uji Heterokedastisitas

			BI Rate	Inflasi	Nilai Tukar	Unstandardized Residual
Spearman's rho	BI Rate	Correlation Coefficient	1.000	.655**	-.201	.077
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.124	.560
		N	60	60	60	60
	Inflasi	Correlation Coefficient	.655**	1.000	-.466**	.072
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.585
		N	60	60	60	60
	Nilai Tukar	Correlation Coefficient	-.201	-.466**	1.000	-.026
		Sig. (2-tailed)	.124	.000	.	.842
		N	60	60	60	60
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.077	.072	-.026	1.000
		Sig. (2-tailed)	.560	.585	.842	.
		N	60	60	60	60

Lampiran

Hasil Output SPSS Versi 23 Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
.952 ^a	.907	.902	.710

Hasil Output SPSS Versi 23 Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	4167018.557	1318302.086		3.161
BI Rate	-1128067.596	114668.710	-.548	-9.838
Inflasi	-70423.509	84000.272	-.051	-.838
Nilai Tukar	1352.658	91.922	.669	14.715

Hasil Output SPSS Versi 23 Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
.952 ^a	.907	.902	.710

Hasil Output SPSS Versi 23 Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4167018.557	1318302.086		3.161	.003
	BI Rate	-1128067.596	114668.710	-.548	-9.838	.000
	Inflasi	-70423.509	84000.272	-.051	-.838	.405
	Nilai Tukar	1352.658	91.922	.669	14.715	.000

Lampiran

Hasil Output SPSS Versi 23 Uji F

Model		Sum of Squares	Df	F	Sig.
1	Regression	353237018262240.200	3	181.533	.000 ^b
	Residual	36458127098946.680	56		
	Total	389695145361186.900	59		

KURS REFERENSI**JAKARTA INTERBANK SPOT DOLLAR RATE (JISDOR)****USD - IDR**

Tanggal	Kurs
29 December 2017	13,548.00
30 November 2017	13,514.00
31 October 2017	13,572.00
29 September 2017	13,492.00
31 August 2017	13,351.00
31 July 2017	13,323.00
22 June 2017	13,319.00
31 May 2017	13,321.00
28 April 2017	13,327.00
31 March 2017	13,321.00
28 February 2017	13,347.00
31 January 2017	13,343.00
30 December 2016	13,436.00
30 November 2016	13,563.00
31 October 2016	13,051.00
30 September 2016	12,998.00
31 August 2016	13,300.00
29 July 2016	13,094.00
30 June 2016	13,180.00
31 May 2016	13,615.00

29 April 2016	13,204.00
31 March 2016	13,276.00
29 February 2016	13,795.00
29 January 2016	13,846.00
31 December 2015	13,795.00
30 November 2015	13,840.00
30 October 2015	13,639.00
30 September 2015	14,657.00
31 August 2015	14,027.00
31 July 2015	13,481.00
30 June 2015	13,332.00
29 May 2015	13,211.00
30 April 2015	12,863.00
31 March 2015	13,084.00
27 February 2015	12,863.00
30 January 2015	12,625.00
31 December 2014	12,440.00
28 November 2014	12,196.00
31 October 2014	12,082.00
30 September 2014	12,212.00
29 August 2014	11,717.00
25 July 2014	11,591.00
30 June 2014	11,969.00
30 May 2014	11,611.00

30 April 2014	11,532.00
28 March 2014	11,404.00
28 February 2014	11,634.00
30 January 2014	12,226.00
31 December 2013	12,189.00
29 November 2013	11,977.00
31 October 2013	11,234.00
30 September 2013	11,613.00
30 August 2013	10,924.00
31 July 2013	10,278.00
28 June 2013	9,929.00
31 May 2013	9,802.00
30 April 2013	9,722.00
28 March 2013	9,719.00
28 February 2013	9,667.00
31 January 2013	9,698.00

<https://www.bi.go.id/id/moneter/informasi-kurs/referensi-jisdor/Default.aspx>

LAPORAN INFLASI (Indeks Harga Konsumen)
Berdasarkan perhitungan inflasi tahunan

 [Grafik Time Series](#)

FILTER DATA

Januari 2013

s.d.

Desember 201

Bulan Tahun	Tingkat Inflasi
Desember 2017	3.61 %
Nopember 2017	3.30 %
Oktober 2017	3.58 %
September 2017	3.72 %
Agustus 2017	3.82 %
Juli 2017	3.88 %
Juni 2017	4.37 %
Mei 2017	4.33 %
April 2017	4.17 %
Maret 2017	3.61 %
Februari 2017	3.83 %
Januari 2017	3.49 %
Desember 2016	3.02 %
Nopember 2016	3.58 %
Oktober 2016	3.31 %
September 2016	3.07 %
Agustus 2016	2.79 %
Juli 2016	3.21 %
Juni 2016	3.45 %
Mei 2016	3.33 %
April 2016	3.60 %
Maret 2016	4.45 %
Februari 2016	4.42 %
Januari 2016	4.14 %
Desember 2015	3.35 %
Nopember 2015	4.89 %
Oktober 2015	6.25 %
September 2015	6.83 %
Agustus 2015	7.18 %
Juli 2015	7.26 %
Juni 2015	7.26 %
Mei 2015	7.15 %
April 2015	6.79 %
Maret 2015	6.38 %

Februari 2015	6.29 %
Januari 2015	6.96 %
Desember 2014	8.36 %
Nopember 2014	6.23 %
Oktober 2014	4.83 %
September 2014	4.53 %
Agustus 2014	3.99 %
Juli 2014	4.53 %
Juni 2014	6.70 %
Mei 2014	7.32 %
April 2014	7.25 %
Maret 2014	7.32 %
Februari 2014	7.75 %
Januari 2014	8.22 %
Desember 2013	8.38 %
Nopember 2013	8.37 %
Oktober 2013	8.32 %
September 2013	8.40 %
Agustus 2013	8.79 %
Juli 2013	8.61 %
Juni 2013	5.90 %
Mei 2013	5.47 %
April 2013	5.57 %
Maret 2013	5.90 %
Februari 2013	5.31 %
Januari 2013	4.57 %